

**RESPON PEMBERIAN POC KULIT NANAS (*Ananas Comosus (L.) Merr.*) SEBAGAI NUTRISI DAN KOMPOS LIMBAH KUBIS (*Brassica Oleracea*) PADA PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN MELON (*Cucumis melo L.*)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**PRAMONO LUMBAN GAOL**

**158210037**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2020**

**Judul Skripsi : Respon Pemberian POC Kulit Nanas (*Ananas Comosus (L.) Merr.*) Sebagai Nutrisi Dan Kompos Limbah Kubis (*Brassica Oleracea*) Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*)**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/20

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/20

### HALAMAN PENGESAHAN ORISINILITAS

Saya menyatakan Skripsi yang saya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 06 Februari 2020

*[Signature]*  
**Pramono Lumban Gaol**  
NPM : 15.821.0037

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Pramono Lumban Gaol  
NPM : 158210037  
Program Studi : Agroteknologi  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Respon Pemberian POC Kulit Nanas (*Ananas Comosus (L.) Merr.*) Sebagai Nutrisi Dan Kompos Limbah Kubis (*Brassica Oleracea*) Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Di Buat Di : Medan  
Pada Tanggal : 06 Februari 2020

Yang Menyatakan

  
Pramono lumban gaol

## RINGKASAN

**Pramono Lumban Gaol.** 158210037. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Respon Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Kulit Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr.*) Sebagai Nutrisi Dan Kompos Limbah Kubis (*Brassica oleraceae*) Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*). Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Universitas Medan Area di Jl. PBSI No.1 Medan Estate dengan ketinggian 23 m dpl. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama adalah pemberian Pupuk Organik Cair Limbah kulit nanas dengan 4 taraf perlakuan yaitu: P0: tanpa POC limbah kulit nanas, P1: POC limbah kulit nanas 5% (50ml/liter air), P2: POC limbah kulit nanas 10% (100ml/liter air), P3: POC limbah kulit nanas 15% (150ml/liter air) dan faktor kedua yaitu pemberian kompos limbah kubis dengan 4 taraf perlakuan yaitu: K0: tanpa kompos limbah kubis, K1: kompos limbah kubis 5 ton/ha (2 kg/m<sup>2</sup>), K2: kompos limbah kubis 10 ton/ha (4 kg/m<sup>2</sup>), K3: kompos limbah kubis 15 ton/ha (15 kg/m<sup>2</sup>). Penelitian ini dilakukan dengan 2 ulangan. Parameter pengamatan yaitu: tinggi tanaman, diameter batang, berat buah tanaman sampel, lilit buah tanaman sampel, berat brangkasan basah, dan berat brangkasan kering. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemberian POC limbah kulit nanas tidak berpengaruh nyata terhadap seluruh parameter. 2) Pemberian kompos limbah kubis berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dengan perlakuan terbaik K2 (kompos limbah kubis 10 ton/ha (4 kg/m<sup>2</sup>)) dan tidak berpengaruh nyata terhadap parameter lainnya. 3) Hasil analisa kombinasi kedua faktor tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter.

Kata Kunci : Melon, Pupuk Organik Cair Kulit Nanas, Kompos Limbah Kubis

## ABSTRACK

**Pramono Lumban Gaol.** 158210037. The purpose of the research is to know the response of Liquid Organic Fertilizer (LOF)pineapple skin (*Ananas phyaces (L.) Merr.*) As a nutrient and waste compost cabbage (*Brassica Oleraceae*) on growth and production of Melon plants (*Cucumis melo L.*). Research conducted in the University of Medan Experiment Garden Area on Jl. PBSI No. 1 Medan Estate with a height of 23 m above sea level. The design used in the study was the group's random Design (RAK) factorial which was of 2 factors. The first factor is the provision of pineapple Peel LOF with 4 levels of treatment of treatment: P0: Without the cutaneous waste LOF pineapple, P1: Pineapple skin wastes 5% (50ml/liters of water), P2: The Waste LOF skin of pineapple 10% (100ml/liters of water), P3: LOF waste leather Pineapple 15% (150ml/liters of water) and the second factor is giving compost waste cabbage with 4 levels of treatment namely: K0: Without compost waste cabbage, K1: compost waste cabbage 5 ton/ha (2 kg/m<sup>2</sup>), K2: compost waste cabbage 10 tons/ha (4 kg/m<sup>2</sup>), K3: compost waste of cabbage 15 tons/ha (15 kg/m<sup>2</sup>). The study was conducted with 2 repeats. The observation parameters are: height of the plant, diameter of the trunk, weight of the plant samples, fruit lilit plant samples, wet bringy weight, and the weight of dry brutity. The results showed that: 1 The provision of LOF waste for pineapple skin has no real effect on all parameters. 2) Administration of compost waste real effect on the plant height with the best treatment K2 (compost waste of cabbage 10 tons/ha (4 kg/m<sup>2</sup>) and no real effect on other parameters. 3) The results of a combination analysis both factors have no real effect on all parameters.

Keywords: Melon, LOFPineapple Skin, Compost Waste Cabbage

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “Respon Pemberian POC Kulit Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) Sebagai Nutrisi Dan Kompos Limbah Kubis (*Brassica oleracea*) Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir Syahbudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Bapak Ir. Erwin Pane, MS selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing selama penelitian.
3. Ibu Ir. Asmah Indrawati, MP selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing selama penelitian.
4. Seluruh teman-teman dan adik-adik di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian.
5. Ayah, Ibunda dan seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil, serta motivasi dan semangat kepada penulis

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan hasil skripsi ini

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya para pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih



Medan, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	5
1.3.Tujuan Penelitian .....	5
1.4.Hipotesis Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Percobaan .....	6
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Tanaman Melon .....	7
2.1.1 Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Melon .....	7
2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Melon.....	9
2.1.3 Budidaya Tanaman Melon .....	10
2.1.4 Hama dan Penyakit Tanaman Melon .....	12
2.2 Pupuk Organik Cair Dari Kulit Nanas .....	15
2.3 Pupuk Kompos dari Limbah Kubis .....	17
<b>III. BAHAN DAN METODE .....</b>	<b>19</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
3.2. Bahan dan Alat .....	19
3.3. Metode Penelitian .....	19
3.4. Metode Analisa .....	20
3.5. Pelaksanaan Penelitian .....	21



3.5.1. Pembuatan POC Kulit Nanas .....	21
3.5.2. Pembuatan Kompos Limbah Kubis .....	22
3.6. Pengolahan Lahan .....	22
3.7. Pemeliharaan .....	25
3.7.1 Penyiraman .....	25
3.7.2 Parameter Pengamatan .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1. Tinggi Tanaman (cm).....	29
4.2. Diameter Batang (cm <sup>2</sup> ) .....	32
4.3. Berat Buah Persampel (g) .....	33
4.4. Lilit Buah (cm).....	34
4.5. Berat Berangkasan Basah (g).....	36
4.6. Berat Berangkasan Kering (g) .....	37
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
5.1. Kesimpulan .....	40
5.2. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

1. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) .....	29
2. Beda Rataan Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) umur 3 dan 4 MST .....	30
3. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Pengaruh POC Kulit Nanas dan kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm <sup>2</sup> ).....	32
4. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Terhadap Berat buah Persampel Tanaman Melon .....	33
5. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah (cm).....	35
6. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Pengaruh POC kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berangkasan Basah (g) .....	36
7. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Pengaruh POC kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berangkasan Kering (g) .....	37
8. Rangkuman Data Pengaruh Pemberian POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon ..	39

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	44
2. Deskripsi Varietas Tanaman Melon .....	44
3. Denah Plot Penelitian .....	47
4. Gambar Plot Penelitian .....	48
5. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 2 MST .....	49
6. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 2 MST .....	49
7. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 2 MST .....	50
8. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 3 MST .....	51
9. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 3 MST .....	51
10. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 3 MST .....	52
11. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 4 MST .....	53
12. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 4 MST .....	53
13. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 4 MST .....	54
14. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 5 MST .....	55
15. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 5 MST .....	55
16. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 5 MST .....	56
17. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 6 MST .....	57
18. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 6 MST .....	57
19. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 6 MST .....	58
20. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 7 MST .....	59
21. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 7 MST .....	59
22. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 7 MST .....	60
23. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 8 MST .....	61
24. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 8 MST .....	61
25. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 8 MST .....	62
26. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 9 MST .....	63
27. Daftar Dwi Kasa Tinggi Tanaman (cm) Umur 9 MST .....	63
28. Daftar Sidik Ragam Tanaman Umur 9 MST .....	64
29. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 2 MST .....	65

30. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 2 MST .....	65
31. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 2 MST .....	66
32. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 3 MST .....	67
33. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 3 MST .....	67
34. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 3 MST .....	68
35. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 4 MST .....	69
36. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 4 MST .....	69
37. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 4 MST .....	70
38. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 5 MST .....	71
39. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 5 MST .....	71
40. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 5 MST .....	72
41. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 6 MST .....	73
42. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 6 MST .....	73
43. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 6 MST .....	74
44. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 7 MST .....	75
45. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 7 MST .....	75
46. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 7 MST .....	76
47. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 8 MST .....	77
48. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 8 MST .....	77
49. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 8 MST .....	78
50. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 9 MST .....	79
51. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 9 MST .....	79
52. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 9 MST .....	80
53. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Buah per Sampel (g) Panen 1 .....	81
54. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Buah per Sampel (g) Panen 2 .....	82
55. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos	
56. Limbah Kubis Terhadap Berat Buah per Sampel .....	83
57. Tabel Dwi Kasta Berat Buah per Sampel .....	84
58. Tabel Analisis Sidik Ragam Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Kubis dan POC Kulit Nanas Terhadap Berat Buah per Sampel Tanaman Melon .....	84
59. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit nanas dan Kompos	

Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen 1 .....	85
60. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen 2 .....	86
61. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen 3 .....	87
62. Tabel Dwi Kasta Pengaruh POC Kulit Nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Liit Buah Tanaman Melon Panen .....	88
63. Tabel Analisis Sidik Ragam Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Kubis dan POC Kulit Nanas Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen.....	88
64. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Brangkasan Basah (g).....	89
65. Tabel Dwi Kasta Berat Brangkasan Basah (g).....	90
66. Daftar Sidik Ragam Berat Brangkasan Basah (g).....	90
67. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit nanas dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Brangkasan Kering (g) .....	91
68. Tabel Dwi Kasta Berat Brangkasan Kering (g) .....	92
69. Daftar Sidik Ragam Berat Brangkasan Kering (g) .....	92
70. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	93
71. Lampiran Dosis Penggunaan POC Kulit Nanas Umur 2-9 MST.....	99
72. Lampiran Tabel Analisis Tanah UMA.....	100
73. Lampiran Analisis POC Kulit Nanas .....	101
74. Lampiran Analisis Limbah Kubis .....	102
75. Lampiran Data Stasiun Klimatologi Deli Serdang.....	103

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L) merupakan tanaman buah semusim yang berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman melon termasuk jenis tanaman labu-labuan yang masih satu keluarga dengan semangka, blewah dan mentimun (Soedarya, 2010).

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu buah tropika dari famili Cucurbitaceae yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk buah unggulan melalui pemuliaan tanaman (Maryanto and Daryono, 2011)

Menurut Soedarya (2010), melon termasuk jenis tanaman labu yang masih satu famili dengan semangka. Tanaman melon mirip sekali dengan semangka, yaitu bercabang banyak, tetapi bulu batangnya lebih halus. Aroma buah nya saat sudah matang, hampir sama harumnya dengan blewah. ukuran buah melon rata-rata lebih kecil dan lebih sempurna bulatnya dibanding blewah. Walaupun sama spesiesnya, melon, semangka dan blewah tetap masih banyak perbedaannya.

Kebutuhan melon dalam negeri setiap tahunnya cenderung terus meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) produksi melon pada tahun 2013, 2014 dan 2015 berturut-turut 125.207; 150.365 dan 137.887 ton dan hanya memenuhi kebutuhan nasional sekitar 40%, selebihnya kebutuhan dipenuhi melalui impor.

Kebutuhan melon dalam negeri setiap tahunnya cenderung terus meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik

(2017) produksi melon pada tahun 2013, 2014 dan 2015 berturut-turut 125.207; 150.365 dan 137.887 ton dan hanya memenuhi kebutuhan nasional sekitar 40%, selebihnya kebutuhan dipenuhi melalui impor.

Menurut Setiadi dan Parimin (2001), tanaman melon dapat tumbuh pada kisaran ketinggian 0 - 2.000 meter di atas permukaan laut (dpl) .Namun, setiap varietas melon membutuhkan ketinggian tertentu untuk dapat tumbuh dengan optimal.Kebanyakan melon ditanam pada ketinggian optimal yaitu 200 – 1.000 m dpl.Di Indonesia budidaya melon terdapat di Cisarua-Bogor dan Kalianda-Lampung, namun sudah menyebar ke daerah Jawa Timur (Ngawi, Malang, Pacitan, Madiun) dan Jawa Tengah (Sukoharjo, Surakarta, Karang Anyar, Klaten).Agromedia (2009) mengatakan bahwa melon di dataran rendah yang ketinggiannya kurang dari 300 m dpl, buahnya berukuran kecil dan dagingnya agak kering (kurang berair).Namun, Setiadi dan Parimin (2001) mengelompokkan varietas melon berdasarkan ketinggian tempat dan suhu.

Salah satu kendala dalam produksi adalah ketersediaan benih.Hingga saat ini varietas melon yang beredar di Indonesia harus diimpor dari Taiwan, Thailand dan Jepang.Kontinuitas atau ketersediaan benih tersebut tidak terjamin.Hal ini menyebabkan upaya memproduksi benih melon dalam negeri menjadi perlu dilakukan.Varietas yang dihasilkan harus unggul dan benihnya harus berkualitas, sehingga keberadaannya diharapkan dapat mensubstitusi benih impor (Zulfikri, 2015).

Benih juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas produk budidaya.Karena benih memiliki karakteristik tertentu yang harus disesuaikan dengan syarat tumbuh benih tersebut sehingga dapat memberikan hasil

produksi yang maksimal. Menurut Setiadi dan Parimin (2001) Tipe *musk* melon adalah yang sesuai untuk ketinggian tempat 0 - 200 mdpl yang bobot rata-rata buahnya 1,0 - 1,8 kg. Tipe melon ini memiliki ciri-ciri seperti kulit buahnya tebal, keras dan kasar, berjaring serta tahan lama.

Daging buah melon mengandung 92,1% air; 1,5% protein; 0,3% lemak; 6,2% karbohidrat; 0,5% serat; 0,4% abu dan Vitamin A 357 IU (3). Buah melon ini menjadi salah satu buah sumber energi karena dalam 100 gram berat yang dapat dimakan mengandung kalori (21 kal), karbohidrat (5,1 gram), protein (0,6 gram), lemak (0,1 gram) dan beberapa vitamin serta mineral lain yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh (Prajnanta, 2004).

Limbah pasar sayur mulai menjadi perhatian mengingat limbah tersebut selain bertambah setiap harinya semakin sulit mencari tempat pembuangan dan mengurangi estetika keindahan kota. Menurut Badan Pusat Statistik, di Jawa Tengah ada 1976 unit pasar yang menghasilkan limbah pasar sebanyak 1.300.000 ton per hari dalam bentuk segar, dan sebagian besar (60%) merupakan limbah sampah organik sehingga berpotensi untuk dijadikan sebagai starter fermentasi. Limbah pasar sayur merupakan kumpulan dari berbagai macam sayuran setelah disortir karena tidak layak jual dan biasanya didominasi oleh sawi dan kubis Badan Pusat Statistik. 2015. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan.

Limbah pasar sayur adalah limbah padat organik terdiri dari kumpulan berbagai macam sayuran yang sudah disortir dan berpotensi menjadi sampah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sawi dan kubis bagian luar dibuang sebanyak 3-5% dari berat sayur segar karena kondisinya sudah tidak layak jual. Limbah pasar sayur memiliki potensi cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai



kompos organik melihat cukup banyak nya jumlah sawi dan kubis terbuang. Sebanyak 60% limbah yang berasal dari kegiatan perdagangan di pasar berupa limbah sayursayuran dan 20% nya berupa sampah buah-buahan dari berat sayur segar karena kondisinya tidak layak jual. (Senab 2010)

. Kandungan nutrien limbah kubis yaitu 15,74% bahan kering (BK), 12,49% abu, 23,87% protein kasar (PK), 22,620% serat kasar (SK), 1,75% lemak kasar (LK) dan 39,27% bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) (Muktiani et al., 2006)

Sampah sayuran kubis mengandung senyawa dan berbagai bakteri pengurai. Senyawa dan bakteri tersebut dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan cara menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah (Anwar *et al.*2012)

Industri pengolahan nanas tiap jam dapat mengolah buah nanas segar sebanyak 30 ton, dan menghasilkan limbah sebanyak 50-65 % atau sebesar 15-19,5 ton limbah. Salah satu permasalahan yang dihadapi seiring dengan berjalannya industri pengolahan nanas ini adalah adanya limbah kulit nanas yang semakin meningkat. Limbah industri nanas ini kebanyakan masih belum dimanfaatkan secara baik dan berdaya guna, bahkan sebagian besar masih merupakan buangan. Hal ini apabila penanganan limbah tersebut kurang tepat, maka akan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan maupun pemborosan sumber daya (Rosyidah, 2010).

Timbunan limbah kulit nanas yang tidak terkendalikan yang kemudian berdampak negatif yang akan mempengaruhi berbagai segi kehidupan, baik secara langsung dan tidak langsung. Pada permasalahan dilingkungan yang menjadi sumber bakteri penyakit, pencemaran udara, tanah air, dan lebih jauh lagi terjadinya bencana ledakan gas metan, serta pencemaran udara akibat pembakaran terbuka

yang menyebabkan pemanasan global. Kulit nanas merupakan limbah organik dari sisa pembuangan produksi buah nanas yang mengandung beberapa senyawa yang dapat dijadikan beberapa produk olahan bermanfaat, berdasarkan kandungan nutrisinya, kulit nanas dapat dijadikan sebagaibahan pembuatan pupuk organik Menurut asil penelitian Salim (2008), pupuk organik dari kulit nanas mengandung unsur hara 0,70%N, 19,98%C, 0,08%S, 0,03%Na dengan pH 7,9%

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian POC kulit nanas (*ananas comosus (l.) merr.*) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon
2. Bagaimana pengaruh pemberian kompos limbah kubis (*brassica oleracea*) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon
3. Bagaimana interaksi pengaruh pemberian POC kulit nanas (*ananas comosus (l.) merr.*) dan pemberian kompos limbah kubis (*brassica oleracea*) pada pertumbuhan dan produksi tanaman melon

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC kulit nanas (*ananas comosus (l.) merr.*) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos limbah kubis (*brassica oleracea*) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC kulit nanas (*ananas comosus (l.) merr.*) dan pemberian kompos limbah kubis (*brassica oleracea*) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

1. Pemberian POC limbah kulit nanas (*ananas comosus (l.) merr.*) berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon.
2. Pemberian pupuk kompos limbah kubis (*brassica oleracea*) berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon.
3. Pemberian POC limbah kulit nanas (*ananas comosus (l.) merr.*) dan pupuk kompos limbah kubis (*brassica oleracea*) berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon.

#### 1.5 Manfaat Percobaan

1. Sebagai salah satu bahan acuan dalam penulisan skripsi, guna memenuhi persyaratan untuk dapat meraih gelar Sarjana di Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sebagai bahan informasi bagi para petani Melon (*Cucumis melo L*) dalam upaya peningkatan pertumbuhan dan produksi



## II. TINJAUAN PUSTAKA

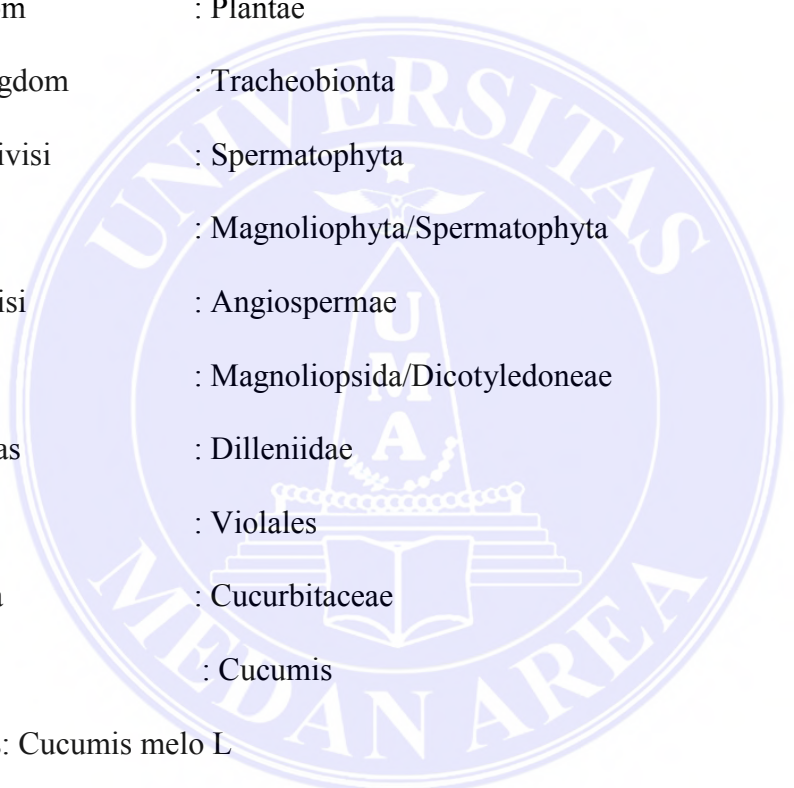
### 2.1 Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)

#### 2.1.1 Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Melon

Tanaman melon termasuk dalam kelas tanaman biji berkeping dua.

Klasifikasi

tanaman melon adalah sebagai berikut:



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta/Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida/Dicotyledoneae
Subkelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Familia	: Cucurbitaceae
Genus	: Cucumis
Spesies:	<i>Cucumis melo</i> L.

(Soedarya, 2010).

#### 1. Akar

Sistem perakaran tanaman melon menyebar tetapi tidak dalam perkembangan ke arah horizontal lebih cepat, cabang akar dan rambut-rambut akar menyebar ke segala arah sampai kedalaman 15-30 cm. Rambut-rambut akar

dan cabang-cabangnya pada umumnya tumbuh pada bagian akar yang terdapat dekat dengan permukaan tanah

## 2. Daun

Daun melon (*Cucumis melo* L.) berbentuk hampir bulat, tunggal dan tersebar sudutnya lima, mempunyai jumlah lekukan sebanyak 3 – 7. Daun melon berwarna hijau, lebar, bercangap atau berlekuk, menjari agak pendek. Permukaan daun kasar, ada jenis melon yang tepi daunnya bergelombang dan tidak bercangap. Panjang pangkal berkisar 5 – 10 cm dengan lebar 3 – 8 cm (Soedarya,2010).

## 3. Batang

Batang tanaman melon membelit, beralur, kasar, berwarna hijau atau hijaukebiruan. Batangnya berbentuk segilima tumpul, tumbuh menjalar, berbulu, lunak, bercangap dan panjangnya dapat mencapai tiga meter. Batang melon mempunyai alat pemegang yang disebut pilin. pilin ini digunakan sebagai tempat memanjat tanaman (Soedarya, 2010).

## 4. Bunga

Bunga tanaman melon berbentuk lonceng, berwarna kuning dan kebanyakan uniseksual-monoesius. Oleh sebab itu, dalam penyerbukannya perlu bantuan organisme lain. Penyerbukan yang biasa terjadi adalah penyerbukan silang dan penyerbukan sendiri jarang terjadi. Bunga jantan tanaman melon terbentuk berkelompok 3 – 5 buah, terdapat pada semua ketiak daun, kecuali pada ketiak daun yang ditempati oleh bunga betina. Jumlah bunga jantan relatife lebih banyak dari pada bunga betina. Bunga jantan memiliki tangkai yang tipis dan panjang, akan rontok dalam 1 – 2 hari setelah mekar (Tjahjadi, 1987).

## 5. Buah

Buah melon bervariasi, baik bentuk, ukuran, rasa, aroma, maupun penampilannya. Umumnya buah melon berbentuk bulat, tetapi ada pula yang lonjong. Buah melon dapat dipanen pada umur 75 – 120 hari, tergantung pada jenisnya. Tanda-tanda melon yang sudah tua atau masak adalah bila dipukul-pukul menimbulkan bunyi yang nyaring (Soedarya, 2010).

### 2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Melon

Cahyono (1996) menjelaskan bahwa faktor iklim yang berpengaruh terhadap produktivitas tanaman melon dalam menghasilkan buah adalah cahaya matahari, temperatur udara dan curah hujan. Pada kondisi iklim yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki dapat menurunkan produksi tanaman. Tanaman melon memerlukan penyinaran cahaya matahari penuh sepanjang hari, yaitu 10 sampai 12 jam. Dalam hal temperatur udara, tanaman melon dapat tumbuh baik pada kondisi lingkungan yang cukup panas. Suhu yang sesuai untuk produksi tanaman melon berkisar antara 20-30<sup>0</sup>c, sedangkan untuk kelembapan udara yang sesuai untuk pertumbuhannya berkisar antara 70-80%. Dalam kondisi kelembapan yang tinggi tanaman menjadi rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh jamur.

Curah hujan yang diperlukan tanaman melon adalah 2.000-3.000 mm/tahun. Tanaman melon dapat tumbuh pada ketinggian 2.000 mdpl. tanaman melon memerlukan tanah yang gembur dan subur, tanah tersebut juga mudah mengalirkan kelebihan air atau bersifat porous, sementara itu pH tanah yang ideal untuk tanaman

melon adalah 6,0-7,0, meskipun demikian tanaman melon masih toleran pada kisaran pH 5,6-7,2 namun ada baiknya tanaman melon di beri kapur dolomit.

### **2.1.3 Budidaya Tanaman Melon**

#### **1. Pembibitan**

Tanaman melon yang sehat dan berproduksi optimal berasal dari bibit tanaman yang sehat, kuat dan terawat baik pada awalnya. Benih direndam kedalam larutan Furadam dan Atonik selama 2 (dua) jam. Benih yang baik berada di dasar air, dan benih yang kurang baik akan mengapung di atas permukaan air. Oleh sebab itu pembibitan merupakan kunci keberhasilan budidaya melon.

#### **2. Penyemaian Benih**

Benih melon yang akan disemaikan, direndam terlebih dahulu di dalam air selama 2-4 jam. Kemudian benih disemaikan, tanah dan pupuk kandang yang dicampur dengan perbandingan 5:1. Benih disemaikan dalam posisi tegak dan ujung calon akarnya menghadap ke bawah. Benih ditutup dengan campuran abu sekam dan tanah dengan perbandingan 2:1 yang telah disiapkan, agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan tidak mudah rebah. Untuk merangsang perkecambahan benih dengan menciptakan suasana hangat maka permukaan persemaian ditutup dengan karung goni basah. Apabila kecambah telah muncul ke permukaan media semai (pada hari ke-3 atau ke-4) maka karung goni dapat dibuka.

#### **3. Pengolahan Tanah**

Pengolahan lahan harus dilakukan sedini mungkin. Untuk mendapatkan tanah yang sempurna sebaiknya lahan sudah harus siap 5 hari sebelum ditanami. Pengolahan



tanah dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan cangkul maupun dengan menggunakan mesin (traktor).

#### 4. Penanaman

Penanaman tanaman melon dilakukan dengan cara transplanting yaitu dipilih terlebih dahulu bibit yang baik di persemaian kemudian bibit dipindahkan ke lobang tanam. 1 lobang tanaman untuk 1 tanaman, dan jarak tanam 50x75 cm. Semakin jarang jarak tanamnya, maka peluang perebutan antar nutrisi akan terhindar.

#### 5. Penyiraman

Penyiraman tergantung pada musim. Jika musim penghujan datang dan curah hujan berlebihan, maka pengurangan air harus dilakukan. Tetapi jika air kurang karena datangnya musim kemarau, maka harus dilakukan penambahan air, agar kecukupan bagi tanaman melonsenantiasa terpenuhi jika tidak terlalu panas, Penyiraman dilakukan sehari sekali pada pagi hari dan sore hari awal tanam sampai panen.

#### 6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit secara manual yang dilakukan dengan cara membunuh hama secara langsung dan mencabut tanaman yang terserang penyakit. Juga dengan pengaplikasian pestisida nabati atau pestisida kimia

#### 7. Pemupukan

pemupukan dalam budidaya tanaman melon terdapat beberapa tahapan yaitu pemupukan dasar dan pemupukan susulan. Pemupukan dasar diberikan sebelum penanaman bibit, tepatnya setelah pengolahan tanah, pada saat pembuatan bedengan,

pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang, KCL, SP36 dan Urea. Kemudian pupuk susulan yang dipakai adalah pupuk NPK. Pupuk NPK yang dipakai berbentuk butir putih kebiruan. Pupuk pelengkap cair yang diberikan hanya pada waktu tertentu yaitu ketika ada serangan hama Trips dan Aphis

## 8. Panen

Biasanya tanaman buah melon memiliki masa panen sekitar 3 bulan setelah dilakukan penanaman. Untuk pemanenan buah melon ini baru dapat dilakukan ketika buah melon telah menunjukkan kriteria panen.

### 2.1.4 Hama Dan Penyakit Tanaman Melon.

#### A. Hama Pada Tanaman Melon

##### 1) Kutu aphids (*Aphis gossypii* Glover )

Hama ini mempunyai getah cairan yang mengandung madu dan di lihat dari kejauhan mengkilap. Hama ini menyerang tanaman melon yang ada di lahan penanaman. Aphids muda yang menyerang melon berwarna kuning, sedangkan yang dewasa mempunyai sayap dan berwarna agak kehitaman. Gejala: daun tanaman menggulung dan pucuk tanaman menjadi kering akibat cairan daun yang dihisap hama. Pengendalian: gulma harus selalu dibersihkan agar tidak menjadi inang hama. tanaman yang terserang parah harus disemprot secara serempak dengan insektisida Perfekthion 400 EC (dimethoate) dengan konsentrasi 1,0–2,0 ml/liter. tanaman yang telah terjangkit virus harus dicabut dan dibakar (dimusnahkan).

##### 2) Thirps (*Thirps parvispinus* Karny)

Hama ini menyerang saat fase pembibitan sampai tanaman dewasa. Nimfa thrips berwarna kekuning-kuningan dan thrips dewasa berwarna coklat kehitaman. Thrips berkembang biak sangat cepat secara partenogenesis (mampu melahirkan keturunan meskipun tidak kawin). Serangan dilakukan di musim kemarau. Gejala: daun-daun muda atau tunas-tunas baru menjadi keriting, dan bercaknya kekuningan; tanaman keriting dan kerdil serta tidak dapat membentuk buah secara normal. Kalau gejala ini timbul harus diwaspadai karena telah tertular virus yang dibawa hama thrips. Pengendalian: menyemprot dengan racun kontak, 3–4 hari sekali.

### 3) Aphids

Daerah yang di serang adalah daun. Akibatnya daun cacat atau menggulung. Daun yang diserang menjadi Hijau, coklat, atau hitam serangga bertubuh lembut di bawah sisi daun. Melon lengket atau hitam jelaga cetakan kadang-kadang hadir. Adapun teknik pengendaliannya dengan menyemprotkan air sabun atau spray Kuat insektisida. Harus mendapatkan semprotkan pada serangga untuk menjadi efektif. Beberapa kerusakan dapat ditoleransi. Kumbang Kepik adalah predator alami.

## **B. Penyakit pada Tanaman Melon**

Beberapa penyakit yang menyerang tanaman buah melon sebagai berikut :

### 1) Busuk buah

Busuk buah disebabkan oleh *Phytophthora nicotianae* B. De haan var *parastica* (Dast). Serangan di batang ditandai dengan bercak coklat kebasahan yang memanjang. Serangan yang serius dapat menyebabkan tanaman mati layu. Daun yang terserang seperti tersiram air panas. Serangan buah ditandai dengan bercak kebasahan yang

menjadi coklat kehitaman dan lunak. Makin lama bercak mengerut dan mengendap. Buah yang busuk diselimuti kumpulan cendawan putih. Pengendalian dilakukan dengan memangkas daun atau cabang yang berlebihan untuk mengurangi kelembaban di sekitar tanah, merotasi tanaman dengan tanaman yang tidak sefamili dengan melon, serta mencabut dan membakar tanaman yang terserang.

## 2) Antraknosa

Antraknosa disebabkan *Colletotrichum lagenarium* (pass) Ell. Et Halst. Daun, batang muda, bunga dan buah yang terserang memiliki bercak-bercak berwarna cokelat kelabu hingga kehitaman. Bercak tersebut sedikit demi sedikit meleku dan bersatu. Jaringan tanaman yang terdapat di bawah bercakpun membusuk. Pengendalian penyakit dilakukan dengan mengatur jarak tanam yang tepat (45 x 60 cm, 50 x 60 cm, atau 60 x 70 cm), merendam benih dengan fungisida berbahan aktif azoksisitrobin 250 g/l atau propineb 70 % dan membersihkan bagian-bagian tanaman yang mati.

## 3) Embun Bulu

Embun bulu disebabkan oleh *Pseudoperonospora cubensis* Berkeley et Curtis. Gejala serangannya dimulai dengan adanya bercak-bercak berwarna kuning muda yang dibatasi oleh urat-urat daun sehingga terkesan menjadi bercak bersudut. Semakin lama bercak berubah warna menjadi kecokelatan. Jika daun dibalik, terlihat kumpulan cendawan berwarna kelabu. Pengendalian dengan memilih lokasi penanaman yang jauh dengan tanaman yang sefamili dengan melon, memangkas dan membakar daun yang terserang, atau menyemprotkan fungisida berbahan aktif simoksanil atau mancozeb.

## 4) Layu bakteri

Penyebab bakteri *Erwinia tracheiphila* E.F.Sm. Penyakit ini dapat disebarkan dengan perantara kumbang daun oteng-oteng (*Aulacophora femoralis* Motschulsky). Gejalanya, daun dan cabang menjadi layu dan terjadi pengkerutan pada daun, warna daun menguning, mengering dan akhirnya mati; daun tanaman layu satu per satu, meskipun warnanya tetap hijau, kemudian tanaman layu secara keseluruhan. Apabila batang tanaman yang dipotong melintang akan mengeluarkan lendir putih kental dan lengket bahkan dapat ditarik seperti benang. Pengendalian sebelum ditanami, lahan disterilisasi dengan Basamid G dengan dosis 40 g/m<sup>2</sup>. benih di rendam dalam bakterisida Agrimyciin (oxytetracycline dan streptomycin sulfate) atau Agrept (streptomycin sulfate) dengan konsentrasi 1,2 gram/liter. penyemprotan bakterisida ini pada umur 20 HST.

#### 5) Penyakit busuk pangkal batang (gummystem bligt)

Penyebab: Cendawan *Mycophaeerka melonis* (Passerini) Chiu et Walker. Gejala pangkal batang yang terserang mula-mula seperti tercelup minyak kemudian keluar lendir berwarna merah coklat dan kemudian tanaman layu dan mati; daun tanaman yang terserang akan mengering apabila diremas seperti kerupuk dan berbunyi kresek-kresek apabila diterpa angin. Pengendalian penggunaan mulsa PHP untuk mencegah kelembaban di sekitar pangkal batang dan mencegah luka di perakaran maupun pangkal batang karena penyiangan. daun-daun tanaman yang terserang dibersihkan lalu disemprot dengan fungisida Derasol 500 SC (carbendazim) dengan konsentrasi 1–2 ml/liter. pangkal batang yang terserang dioles dengan larutan fungisida Calixin 750 EC (tridemorph) dengan konsentrasi 5 m/liter.

## 2.2 Pupuk Organik Cair Dari Kulit Nanas

Pupuk organik cair adalah larutan dari hasilpembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik cair adalah mampu mengatasi defisiensi hara danmenyediakan hara secara cepat, jika dibandingkan dengan pupuk anorganik. Pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman meskipun sudah digunakan sesering mungkin. Selain itu, pupuk ini juga mengandung bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung di manfaatkan langsung oleh tanaman. (hadiwusito,2012)

Buah nanas (*Ananas comosus* L. Merr) merupakan salah satu jenis buah yang terdapat di Indonesia, mempunyai penyebaran yang merata. Selain dikonsumsi sebagai buah segar, nanas juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri pertanian. Dari berbagai macam pengolahan nanas seperti selai, manisan, sirup, dan lain-lain maka akan didapatkan kulit yang cukup banyak sebagai hasilbuangan atau limbah (Rosyidah, 2010).

Buah nanas merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di sekitar lingkungan baik dijual dipasaran maupun tumbuh dihalaman rumah masyarakat. Buah nanas tergolong buah yang mudah busuk sehingga banyak dibuang begitu saja dan menjadi limbah yang kurang bermanfaat. Limbah buah nanas memiliki potensi yang baik dan dapat diolah menjadi pupuk organik cair (POC) untuk membantu memberi nutrisi baagi pertumbuhan tanaman. Buah nanas mengandung glukosa yang tinggi, selain itu kadar Nitrogen didalamnya juga cukup tinggi (nisa, 2016)

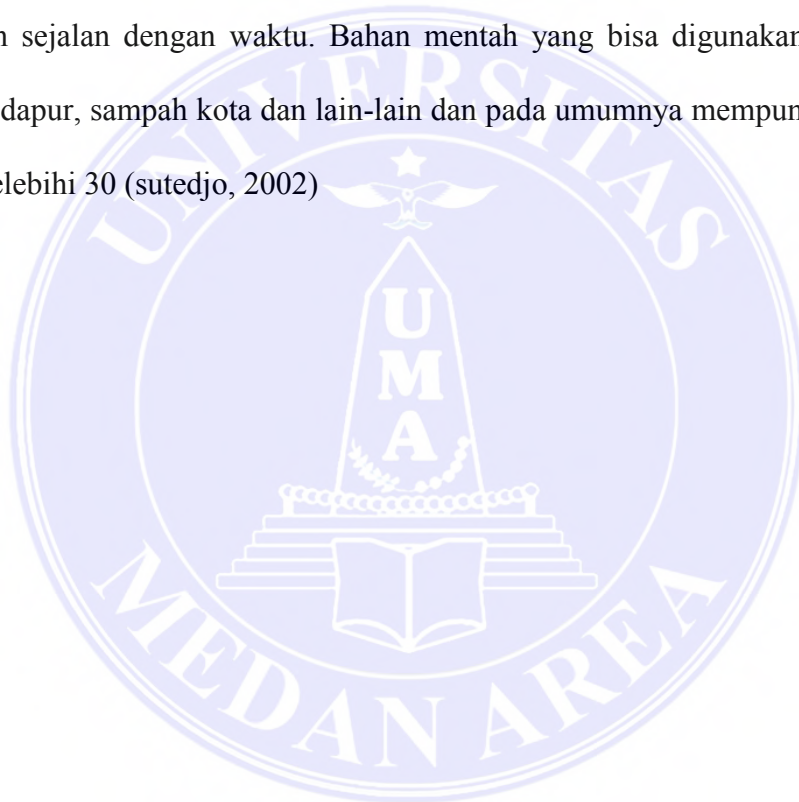
Pupuk cair memiliki banyak manfaat dan keunggulan seperti, menyuburkan tanaman, menjaga stabilitas unsur hara dalam tanah, mengurangi dampak sampah organik dilingkungan sekitar, mudah di dapat, murah harganya dan tidak memiliki efek samping. Bahan baku pupuk cair yang sangat bagus yaitu bahan organik basah atau bahan organik yang mempunyai kandungan air tinggi seperti sisa buah – buahan dan sisa sayuran (wortel, labu,sawi, selada, kulit jeruk, kulit pisang, dll). Semakin besar kandungan selulosa dari bahan organik (C/N ratio) maka proses penguraian oleh bakteri akan semakin lama. Selain mudah terdekomposisi, bahan ini kaya nutrisi yang dibutuhkan tanaman (Lingga dan Marsono, 2003: 57-70).

### **2.3 Pupuk Kompos dari Limbah Kubis**

Kompos merupakan hasil dari proses perombakan (dekomposisi) dan stabilisasi bahan organik oleh mikroorganisme pengurai dalam keadaan lingkungan terkontrol dengan bantuan manusia. Limbah atau bahan organik yang sudah dikomposkan mengandung unsur hara tinggi dan menjadi sumber makanan bagi mikroorganisme tanah yang akan membantu menyuburkan tanah (Simamora, 2006).

Kubis (*brassica oleraceae L*) merupakan sayur daun yang cukup populer di Indonesia. Di beberapa daerah orang sering menyebutnya dengan sayur kol. Kubis memiliki ciri berbentuk krop. Biasanya kubis yang di panen akan di pasarkan terlebih dahulu dipilih sesuai permintaan konsumen. Pemilihan tersebut menghasilkan sampah (limbah) kubis yang umumnya berupa daun atau kelopak yang tidak dapat dikonsumsi. Kubis mengandung air lebih dari 90% hingga mudah untuk mengalami pembusukan (saenab, 2010)

Hasil penelitian Fakultas Peternakan IPB dan mansy dan kubis mengandung 55 mg kapur dan 0,8 mg besi dari berat basah, nilai gizi yang dikandung oleh kubis bukan saja bermanfaat bagi tubuh, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber hara bagi tanah bila diolah menjadi pupuk kompos, pupuk kompos limbah kubis merupakan hasil akhir suatu proses dekomposisi tumpukan limbah kubis berupa daun dan krop. Keberlangsungan proses dekomposisi ditandai dengan nisbah C/N bahan yang menurun sejalan dengan waktu. Bahan mentah yang bisa digunakan seperti: daun, sampah dapur, sampah kota dan lain-lain dan pada umumnya mempunyai nisbah C/N yang melebihi 30 (sutedjo, 2002)







### III BAHAN DAN METODE

#### 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan PBSI no 1 Kebun Percobaan Fakultas Pertanian, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian tempat 23mdpl. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Juli 2019.

#### 3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: benih Melon varietas Sky Rocet, pupuk kandang, kulit nanas, limbah kubis, EM4, air beras, gula merah,

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, babat, meteran, penggaris, mulsa, drum, terpal, gelas ukur, spreyer, polybag kecil.

#### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian dirancang dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari 2 taraf perlakuan, yaitu:

1. Pupuk organik cair dari kulit nanas dengan notasi (P) terdiri dari 4 taraf, yaitu

1. P0=kontrol(tanpa POC limbah kulit nanas)
2. P1=POC limbah kulit nanas 5% (50ml/liter air)
3. P2=POC limbah kulit nanas 10% (110ml/liter air)
4. P3=POC limbah kulit nanas 15% (150ml/liter air)

2. Pupuk organik limbah kubis dengan notasi (K) dengan 4 taraf perlakuan, yaitu

1. K0=kontrol (tanpa pupuk kompos limbah kubis)
2. K1=kompos limbah kubis 5ton/ha ( $2\text{kg/m}^2$ )

3. K2=kompos limbah kubis 10ton/ha (4kg/m<sup>2</sup>)

4. K3=kompos limbah kubis 15ton/ha (6kg/m<sup>2</sup>)

Kombanasi perlakuan sebanyak 4 x 4 = 16, yaitu

P0K0	P1K0	P2K0	P3K0
P0K1	P1K1	P2K1	P3K1
P0K2	P1K2	P2K2	P3K2
P0K3	P1K3	P2K3	P3K3

Masing- masing perlakuan diulang sebanyak 2 (kali) dengan jumlah plot sebanyak 32 plot

Jumlah ulangan	: 2 ulangan
Jumlah plot	: 32 plot
Ukuran plot	: 200 cm x 200 cm
Jarak tanam	: 50 cm x 75 cm
Jumlah tanaman per plot	: 12 tanaman
Jumlah tanaman sampel per plot	: 4 tanaman
Jumlah tanaman keseluruhan	: 384 tanaman
Jumlah tanaman sampel keseluruhan	: 128 tanaman
Jarak antar plot	: 50 cm
Jarak antar ulangan	: 100 cm

### 3.4 Metode Analisa

Metode analisa data yang dipakai untuk rancangan acak kelompok (RAK)

Faktorial ini adalah:

$$Y_{ijk} = \mu + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan:

$Y_{ijk}$  = hasil pengamatan ke-i yang mendapat perlakuan berbagai dosis POC kulit nanas

ke-j dan pupuk limbah kubis taraf ke-k

$\mu$  = nilai tengah Perlakuan

$\rho_i$  = pengaruh kelompok ke-I

$\alpha_j$  = pengaruh dosis POC kulit nanas taraf ke-J

$\beta_k$  = pengaruh dosis pupuk limbah kubis taraf ke-k

$(\alpha\beta)_{jk}$  = pengaruh kombinasi perlakuan dosis POC kulit nanas taraf ke-j dan dosis pupuk limbah kubis taraf ke-k

$\epsilon_{ijk}$  = pengaruh galat percobaan akibat dosis POC kulit nanas taraf ke- j dan pupuk limbah kubis taraf- ke k pada kelompok ke-i

Apabila hasil analisa ragam perlakuan menunjukkan pengaruh nyata, maka pengujian dilanjutkan dengan uji coba beda rata-rata perlakuan dengan uji jarak duncan's.

### 3.5 Pelaksanaan Penelitian

#### 3.5.1 Pembuatan POC Kulit Nanas

Pembuatan POC dari kulit nanas yaitu pertama-tama disiapkan alat dan bahan, kemudian kulit nanas dibersihkan pakai air lalu di cincang sampai berukuran kecil

sebanyak 10 kg. Kemudian sediakan air cucian beras sebanyak 29 liter dan gula merah sebanyak 400 g, EM4 sebanyak 400 ml lalu dilarutkan dalam air sebanyak 600ml

Setelah bahan semua di persiapkan kemudian cacahan kulit nanas dimasukkan ke dalam ember yang berisi air cucian beras setelah itu masukkan larutan gula merah dan EM4 untuk mempercepat proses fermentasi, setelah semua tercampur aduk merata kemudian tutup ember dengan rapat. Proses fermentasi ini berlangsung 21 hari dan diaduk setiap hari supaya gas yang ada di dalam dapat terbuang. Jika perubahan warna sudah terjadi pada larutan dan aroma yang keluar berbau maka POC sudah bisa digunakan

### **3.5.2 Pembuatan Kompos Limbah Kubis**

Pembuatan pupuk kompos limbah kubis yaitu: pertama-tama disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya cacah limbah kubis menjadi potongan-potongan kecil sebanyak 98kg. Kemudian dilarutkan gula merah sebanyak 490g dan EM4 sebanyak 490 ml

Setelah bahan dipersiapkan kemudian cacahan limbah kubis diletakkan diatas terpal lalu disiram dengan larutan gula merah dan EM4 untuk mempercepat proses fermentasi. Kemudian diaduk menggunakan cangkul, setelah merata dibungkus dengan terpal hingga rapat dan jangan sampai ada rongga disemua bagian. Cara ini supaya bakteri pengurai dapat menguraikan limbah kubis dengan baik. Selanjutnya melakukan monitoring sekali dalam dua hari untuk mengaduk dan melihat perubahan yang sudah terjadi. Proses pengomposan ini berlangsung 35 hari. Ciri-ciri kompos yang

sudah bisa digunakan adalah mengeluarkan aroma seperti alkohol dan perubahan warna menjadi cokelat.

### **3.6 Pengolahan Lahan**

#### **3.6.1 Pembukaan Lahan**

Lahan yang akan digunakan diukur kemudian dibersihkan dari gulma-gulma dan sisa-sisa tanaman yang ada dengan menggunakan alat babat, kemudian di traktor menggunakan traktor untuk membuka lahan.

#### **3.6.2 Pengolahan Tanah**

Setelah pembukaan lahan selesai maka pengolahan tanah dilakukan sebanyak dua kali dimana pengolahan pertama dilakukan penggemburan tanah dengan menggemburkan tanah hasil bekas traktor dan pengolahan kedua yaitu pembentukan plot percobaan.

#### **3.6.3 Aplikasi Pupuk Kompos Limbah Kubis**

Pengaplikasian kompos limbah kubis dilakukan empat hari sebelum penanaman tanaman melon dilakukan, aplikasi dilakukan dengan mencampur kompos dengan tanah pada permukaan plot sesuai dengan perlakuan masing-masing.

#### **3.6.4 Aplikasi Pupuk Dasar**

Pemupukan dasar dilakukan satu hari sebelum aplikasi pupuk kompos limbah kubis dilakukan. Aplikasi pupuk dasar menggunakan pupuk kimia yaitu: Urea sebanyak 28 g, SP36 sebanyak 22 g dan KCL sebanyak 10 g. Pengaplikasian dilakukan dengan cara mencampur pupuk kimia kemudian ditabur secara merata pada permukaan plot

### **3.6.5 Penyemaian Benih**

Benih direndam dengan air dalam suatu wadah, selama 3-4 jam untuk seleksi benih. jika ada benih yang mengapung maka benih tersebut tidak di gunakan. dan benih yang tidak mengapung atau tenggelam. langsung di semaikan ke dalam polybag kecil satu persatu secara berurutan yang sudah di isi dengan campuran tanah dengan kompos kotoran sapi dengan perbandingan 2:1, kemudian di siram pagi dan sore hari dengan menggunakan hand spayer.

### **3.6.6 Pemasangan Mulsa**

Pemasangan mulsa dilakukan sebelum melakukan penanaman. Pemasangan mulsa dilakukan siang hari pada saat cuaca cerah dan udara panas, dan diberi lubang tanam dengan jarak tanaman 50×70 cm. Pemasangan mulsa bertujuan untuk mempertahankan kadar air tanah, suhu tanah, dan mengurangi gulma pada areal plot.

### **3.6.7 Pemasangan Ajir**

Pemasangan ajir dilakukan sebelum tanaman di pindahkan ke lobang tanam, ajir dibuat dari bambu dengan tinggi ±1,5 m fungsinya agar buah yang di hasilkan tidak bersentuhan dengan permukaan tanah atau sebagai penopang buah melon.

### **3.6.8 Penanaman**

Bibit tanaman melon dapat dipindah ke plot apabila sudah berumur dua minggu dan berdaun 4-5 helai. Penanaman dilakukan pada sore hari, sebelum di tanam,tanah di permukaan polybag disiram dan dipadatkan kemudian bibit di lepas secara perlahan dan dimasukkan dalam lubang tanam dengan posisi tegak,tanah di sekitar lubang di padatkan ke arah bibit selanjutnya bibit disiram.

### **3.6.9 Aplikasi Pupuk Organik Cair Dari Limbah Kulit Nanas**

Pengaplikasian POC limbah kulit buah nanas dilakukan setelah penanaman tanaman melon dilapangan yaitu 2MST sampai 9 MST. Cara aplikasi yaitu dengan mengkalibrasi terlebih dahulu menggunakan air biasa untuk mendapatkan dosis POC yang mau di gunakan untuk aplikasi setiap sekali seminggu dosis penggunaan poc tanaman melon setiap minggunya dapat di lihat pada lampiran 70.

## **3.7 Pemeliharaan**

### **3.7.1 Penyiraman**

Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Penyiraman dilakukan setiap hari dengan interval dua kali sehari yaitu pagi pukul 07.30 dan sore hari 16.30 dengan dosis waktu yang sama tiap plot nya. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan gembor

### **3.7.2 Penyulaman**

Penyulaman dilakukan sampai umur tanaman dua minggu tanaman melon sudah terlalu tua apabila masih terus disulam mengakibatkan pertumbuhan yang tidak seragam hal ini akan berpengaruh terhadap keseragaman pemanenan. Tanaman sulaman berasal dari sisa bibit yang di tanam ke plot utama

### **3.7.3 Penyiangan**

Penyiangan dilakukan dengan cara manual yaitu mencabut secara langsung gulma yang ada pada lubang tanam. Pembersihan gulma di daerah antar plot dilakukan dengan menggunakan cangkul



### **3.7.5 Pengikatan Tanaman**

Pengikatan tanaman ditujukan untuk merambatkan tanaman pada ajir yang sudah di pasang. Batang tanaman di ikat menggunakan tali rafia pada umur 3MST. Pengikatan dilakukan dua kali sehari dengan mengikuti panjang pertumbuhan tanaman

### **3.7.6 Pemangkasan**

Pemangkasan dilakukan untuk membuang calon cabang yang merugikan, terutama tunas yang muncul pada ketiak daun. Pemangkasan dilakukan dari ruas ke-1 sampai ke-6 sedangkan ruas ke-7 sampai ruas ke-10 dipelihara sebagai tempat bakal buah yang akan dibesarkan. Pemangkasan dilakukan menggunakan gunting secara hati-hati supaya tidak melukai cabang yang lain

### **3.7.7 Seleksi Buah Dan Pengikatan Tangkai Buah**

Pada 1-2 minggu setelah penyerbukan, biasanya akan tampak calon buah. Calon buah ini perlu diseleksi lagi untuk mendapatkan buah yang berkualitas, calon buah lainnya dibuang dengan menggunakan gunting dan hanya memelihara dua buah saja pada setiap tanaman

Pengikatan tangkai buah dilakukan saat buah berukuran sekepalan tangan orang dewasa, bagian yang diikat adalah cabang tempat tumbuh buah yang posisinya horizontal. Pengikatan dilakukan dengan tali rafia secara hati-hati agar tidak sampai melukai cabang tanaman melon. Kemudian ujung tali rafia di ikat pada ajir yang sudah dibuat

### **3.7.8 Pengendalian Hama Dan Penyakit**

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara sanitasi lahan dengan menjaga kebersihan lahan dari gulma yang dapat menjadi inang hama. Hama lalat buah pada tanaman melon meyerang pada saat tanaman melon mengeluarkan buah yang menyebabkan buah menjadi busuk. Pengendalian hama lalat buah dilakukan dengan menyemprotkan insektisida kimia Destan 400 EC dengan dosis 1-2 g/liter air. Kemudian untuk pengendalian penyakit tanaman melon dilakukan dengan menyemprotkan fungisida Antracol 70 WP dosis 1-2 g/liter air. Penyemprotan dilakukan pada pagi hari di bawah jam 9 dengan interval waktu 1 kali dalam 3 hari

### **3.7 Parameter Pengamatan**

#### **3.7.1 Tinggi Tanaman ( cm )**

Tinggi rata-rata tanaman per sampel diukur menggunakan rol meter/benang jika tanaman sudah terlalu tinggi dari pangkal hingga titik tumbuh tertinggi pada batang tanaman saat berumur 2 MST hingga berumur 12 MST dengan interval pengamatan sekali seminggu.

#### **3.7.2 Diameter Batang ( cm )**

Diameter rata-rata batang per sampel diukur menggunakan (sigmat) jangka sorong dari pangkal paling bawah tanaman  $\pm$  5cm di atas permukaan tanah pada saat berumur 2 MST hingga berumur 12 MST dengan interval pengamatan sekali seminggu.

#### **3.7.3 Berat Buah per Sampel ( g )**

Berat buah sampel ditimbang menggunakan timbangan pada saat panen buah dilepas dari tangkainya menggunakan pisau

#### **3.7.4 Lilit Buah per Tanaman Sampel ( cm )**

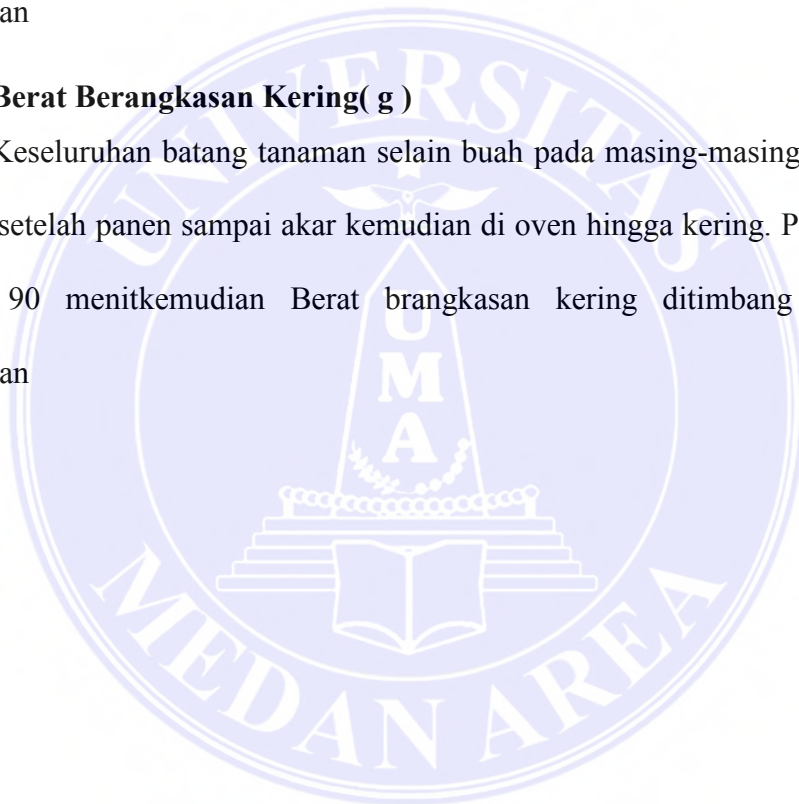
Lilit buah tiap tanaman sampel diukur menggunakan meteran kain pada per tengahan buah, pengukuran dilakukan pada saat panen

#### **3.7.5 Berat Berangkasan Basah ( g )**

Keseluruhan batang tanaman selain buah pada masing-masing plot perlakuan dicabut sampai akar setelah panen. Berat brangkasan basah ditimbang menggunakan timbangan

#### **3.7.6 Berat Berangkasan Kering( g )**

Keseluruhan batang tanaman selain buah pada masing-masing plot perlakuan dicabut setelah panen sampai akar kemudian di oven hingga kering. Pada suhu 250°C selama 90 menit kemudian Berat brangkasan kering ditimbang menggunakan timbangan

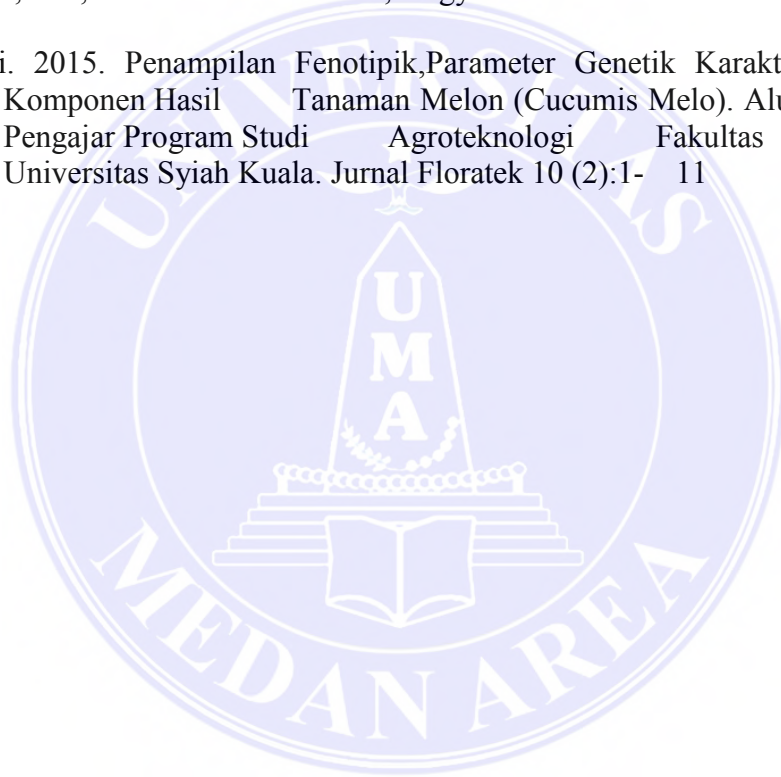


## DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2009. *Budi Daya Melon*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 84 Hal.
- Aji Waryana. 2016. Unsur Unsur Yang Dibutuhkan Tanaman Beserta Fungsinya, Untuk Pedoman Pemupukan Yang Tepat. Kabartani.Com
- Almatsier, S 2004.Prinsip Dasar Ilmu Gizi.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anwar *Et Al* 2012 Kombinasi Limbah Pertanian Dan Peternakan Sebagai Pembuatan Pupuk Kompos Fermentasi Yogtakarta Bidang Teknik Kimia
- Badan Pusat Statistik. 2017.Hortikultura Produksi Tanaman Buah Melon (Ton). <Http://Www.Bps.Go.Id/Site/Pilihdata> (Diakses Pada 08 Juni 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2015. Survei Pertanian. Produksi Tanaman Sayuran dan Buahbuahan. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Cahyono, B. 1996. *Menyukkseskan Tanaman Melon*. CV. Aneka. Solo. 90 Hal.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. Statistik Hortikultura Tahun 2015.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Gardner FP, Pearce RB, Mitchel. 2009. *Physiology Of Crop (Fisologi Tanaman Budidaya, Alih Bahasa Oleh Susilo)*. Jakarta
- Hadisuwito, Sukamto. 2012. "Membuat Pupuk Cair". PT. Ago Media Pustaka. Jakarta.
- Hidayati. 2009. Efek Kombinasi Pupuk N, P, K Dan Cara Pemupukan Hasil Tanaman Jagung Manis. *J. Floratek*, 6 :165-170
- Kusumiyati, Dutari W, Dan Puspawati S. 2016. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Dan Dosis Pupuk N, P, K Terhadap Pertumbuhan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zeamays L. Var Rogusa Bonaf*) Kultivar Talenta. *Jurnal Kultivar Vol.15(3)*
- Lingga, P. Dan Marsono. 2003.Petunjuk Penggunaan Pupuk . Penerbit Swadaya. Jakarta.Hal150
- Mansy (2002), Kandungan Kubis Sebai Pupuk Kompos DiFakultas. Peternakan IPB. Bandung
- Maryanto And Daryono. 2011. The Comparison Of Melon (Cucumis Melo L.) Phenotypic Characters Among Melodi Gama 1, Gama Melon Basket, And Commersial Cultivars Using Multilocation And Multiseason Test. *Proceeding In Pasific Science Congress*. P. 164
- Marsono. 2004. Pupuk Akar Dan Jenis Aplikasi. Penebar Swadaya. Jakarta

- Marsono, (2010). Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta
- Minanti, N. 2011. Pemberian Macam Dan Dosis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Melon. [Http://Digilib.Uns.Ac.Id](http://Digilib.Uns.Ac.Id). Diakses Pada Tanggal 1 Juni 2017.
- Mustikawati, I. 2006. Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Golongan Alkaloid Dari Daun *Gendarussa Vulgaris* Nees. *Tesis*. Digital Library Universitas Airlangga. Surabaya
- Muktiani, A., B.I.M. Tampoebolon., dan i. Achmadi. 2007. Fermentabilitas rumen secara in vitro terhadap sampah sayur yang diolah. *J. Pengembangan Peternakan Tropis*. 32 (1): 44-50.
- Nisa, 2016. "Optimalisasi Kondisi Proses Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Dengan Cara Fermentasi Menggunakan EM4". *Jurnal Teknologi*. Volume 5.No. 2.Hal. 172- 181.
- Parintak Reskiyahningsih. 2018. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Dari Limbah Buah Pepaya Dan Kulit Nanas Terhadap Pertumbuhan Kangkungdarat. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Prajnanta, F. 2004. Melon, Pemeliharaan Secara Intensif Dan Kiat Sukses Beragribisnis. Cetakan Ke-6. Penebar Swadaya. Jakarta. 163 Hal.
- Purnomo, Santoso Dan Heddy, S. 2013. Pengaruh Berbagai Macam Pupuk Organik Dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun. *Jurnal Produksi Tanaman*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rambe (2014). Pengaruh Pemberian Pupuk Anorganik Dan Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata* L.). *Wahana Inovasi* Volume 3 No. 02 Juli-Des 2014. ISSN 2089-8592
- Rosyidah. 2010. [Http://Rosyidah.Com/2010/06/11/Pt-Great-Giant-Pinapple-Ggpclumbung-Nanas-Raksasa-Di-Indonesia/](http://Rosyidah.Com/2010/06/11/Pt-Great-Giant-Pinapple-Ggpclumbung-Nanas-Raksasa-Di-Indonesia/). Diakses Tanggal 20 Oktober 2010.
- Saenab, A. 2010. Evaluasi Pemanfaatan Limbah Sayuran Pasar Sebagai Pakan Ternak Ruminansia Di DKI Jakarta. Balai Pengkajian Teknologi Jakarta.
- Salisbury, F.B Dan Ross, C.W. 1997 Fisiologi Tumbuhan Teknologi Bandung. Bandung.
- Setiadi Dan Parimin. 2001. *Bertanam Melon*. Penebar Swadaya. Jakarta. 2003. *Bertanam Melon*. Penebar Swadaya. Jakarta *Pengantar Agronomi*. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Simamora, (2006). Meningkatkan Kualitas Kompos. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Soedarya, A. 2010. Agribisnis Melon. Bandung (ID): Pustaka Grafika

- Soedarya, Arif. 2010. *Agribisnis Melon*. Pustaka Grafika. Bandung
- Suprihatin. 2010. *Teknologi Fermentasi*. Surabaya: UNESA Pres.
- Sutedjo, M. M. 2002. *Pupuk Dan Cara Penggunaan*. Jakarta : Rineka
- Susilo. 2008. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Jakart. Universitas Indonesia. Press Salemba
- Syaifudin. 2014. *Pemanfaatan Limbah Sayur-Sayuran Untuk Pembuatan Kompos Dengan Penambahan Air Kelapa Dan Ampas The Sebagai Pengganti Pupukkimia Pada Pertumbuhan Tanaman Semangka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tjahjadi, Nur,1987. *Bertanam Melon*, Yogyakarta : Kanisus.
- Zulfikri. 2015. *Penampilan Fenotipik,Parameter Genetik Karakter Hasil Dan Komponen Hasil Tanaman Melon (Cucumis Melo)*. Alumni Dan Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Floratek* 10 (2):1- 11



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Alat dan Bahan Penelitian		■																		
2	Pembuatan POC Kulit Nanas			■	■																
3	Pembuatan Kompos Limbah Kubis			■	■																
4	Pengolahan Lahan, Pembukaan Lahan, Pengolahan Lahan					■	■														
5	Aplikasi Pupuk Dasar							■	■												
6	Aplikasi Kompos Limbah Kubis							■	■												
7	Penyemaian Benih							■	■												
8	Pemasangan Mulsa							■	■												
9	Penanaman							■	■												
10	Pemasangan Ajir									■	■										
11	Aplikasi POC Kulit Nanas											■	■								
12	Pemeliharaan: Penyiraman,													■	■						
13	Penyiangan, Penyulaman Pengikatan Tanaman Melon pada Ajir															■	■				
14	Pemangkasan																	■	■		
15	Seleksi Buah																			■	■
16	Pengendalian Hama dan Penyakit																			■	■
17	Parameter Pengamatan :Tinggi Tanaman (cm), Diameter Batang (cm)																				■
18	Panen 1 :Berat Buah per Sampel (g) , Lilit Buah (g)																				■
19	Panen 2 : Berat Buah per Sampel (g), Lilit Buah (cm)																				■
20	Pengamatan Berat Brangkas Kering dan Basah																				■

## Lampiran 2. Deskripsi Varietas Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*)

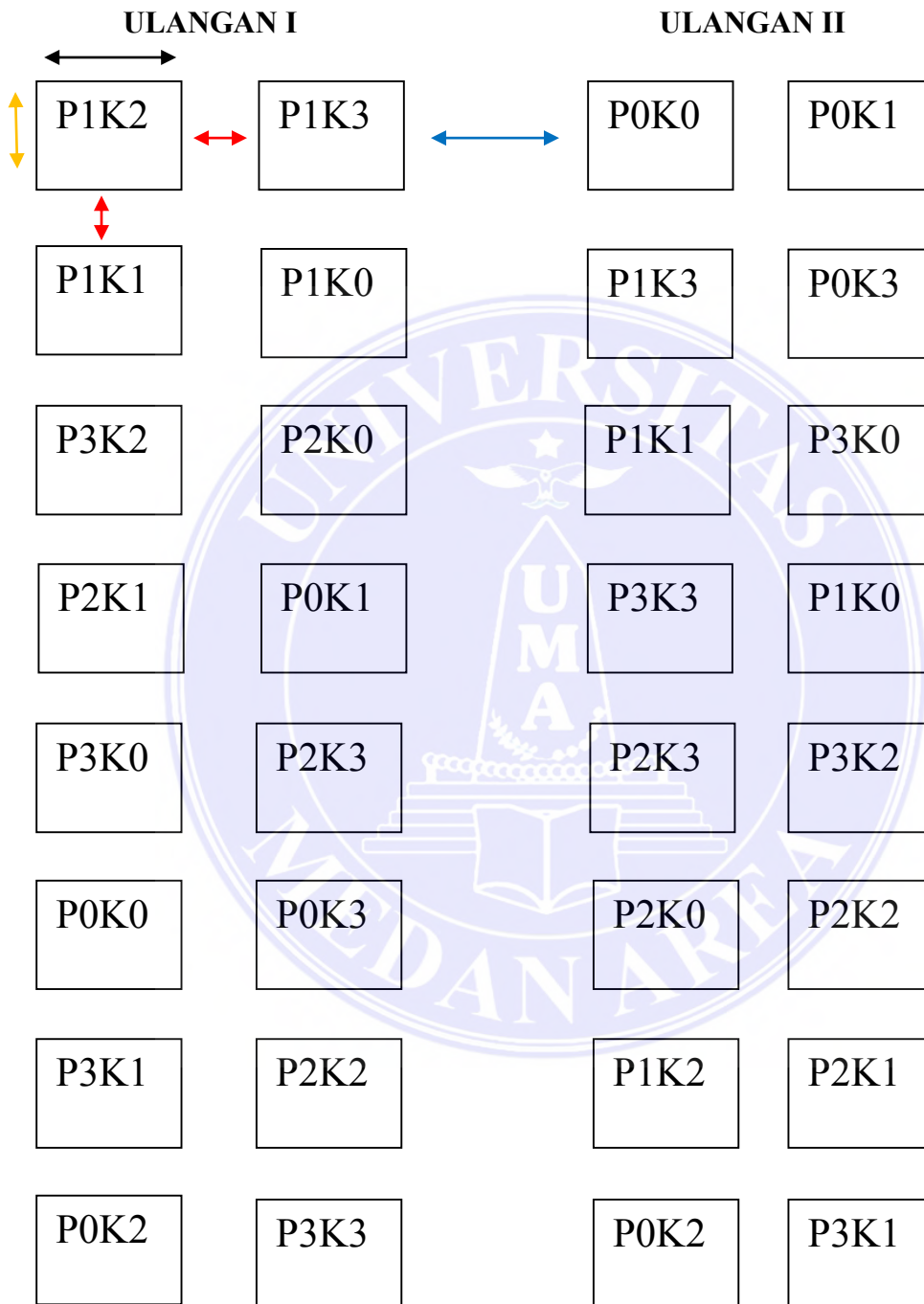
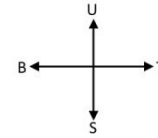
Asal	: PT. East West Seed Indonesia
Silsilah	: 7319 X 7347
Golongan Varietas	: Hibrida
Umur Mulai Panen	: 60 – 65 Hari Setelah Tanam
Bentuk Batang	: Silindris
Diameter Batang	: 1,8 – 2,2 Cm
	: Hijau
Warna Batang	
Warna Daun	: Hijau
Bentuk Daun	: Membulat
Ukuran Daun	: Panjang 19,2 – 21,2 Cm, Lebar 17,4 – 19,2 Cm
Bentuk Bunga	: Seperti Lonceng
Warna Kelopak Bunga	: Hijau
Warna Mahkota Bunga	: Kuning
Warna Kepala Putik	: Hijau Muda
Warna Benangsari	: Kuning
Umur Mulai Berbunga	: 23 – 24 Hari Setelah Tanam
Umur Mulai Panen	: 60 – 65 Hari Setelah Tanam
Bentuk Buah	: Bulat
Ukuran Buah	: Panjang 16,2 – 18,3 Cm, Diameter 16,0 – 18,5 Cm
Warna Kulit Buah	: Hijau Kekuningan
Tipe Kulit Buah	: Berjaring
Warna Daging Buah	: Putih Kehijauan
Rasa Daging Buah	: Manis
Ketebalan Daging Buah	: 8 – 12 Cm
Aroma Buah	: Harum
Bentuk Biji	: Lonjong Melebar Pipih
Warna Biji	: Putih Krem
Berat 1.000 Biji	: 25,2 – 26,5 G
Kandungan Air	: 89,21 – 89,83 %
Kadar Gula	: 11 – 13 Obris
Kandungan Vitamin C	: 17,8 – 18,2 Mg/100 G
Berat Per Buah	: 2,2 – 2,8 Kg
Persentase Bagian Buah Yang Dapat Dikonsumsi	: 69 – 74 %



Daya Simpan Buah Pada Suhu Kamar (29 – 31 0C Siang, 25 – 27 0C Malam)	: 9 – 12 Hari Setelah Panen
Hasil Buah Per Hektar	: 55 – 67 Ton
Populasi Per Hektar	: 25.000 Tanaman
Kebutuhan Benih Per Hektar	: 693,0 – 728,7 G
Penciri Utama	: Jaringan Buah Tebal Dan Rapat Serta Ukuran Daun Lebih Lebar
Keunggulan Varietas	: Memiliki Kulit Buah Yang Keras, Memiliki Daya Simpan Yang Lama, Jaringan Buah Yang Tebal Dan Rapat
Wilayah Adaptasi	: Beradaptasi Dengan Baik Di Dataran Rendah Dengan Ketinggian 50 – 200 M Dpl
Pemohon	: PT. East West Seed Indonesia
Pemulia	: Fatkhu Rokhman (PT. East West Seed Indonesia)
Peneliti	: Fatkhu Rokhman (PT. East West Seed Indonesia)



Lampiran 3. Denah Plot Penelitian



Ket:  $\longleftrightarrow$  (Panjang plot 200 cm)

$\longleftrightarrow$  (Jarak antar plot 50 cm)

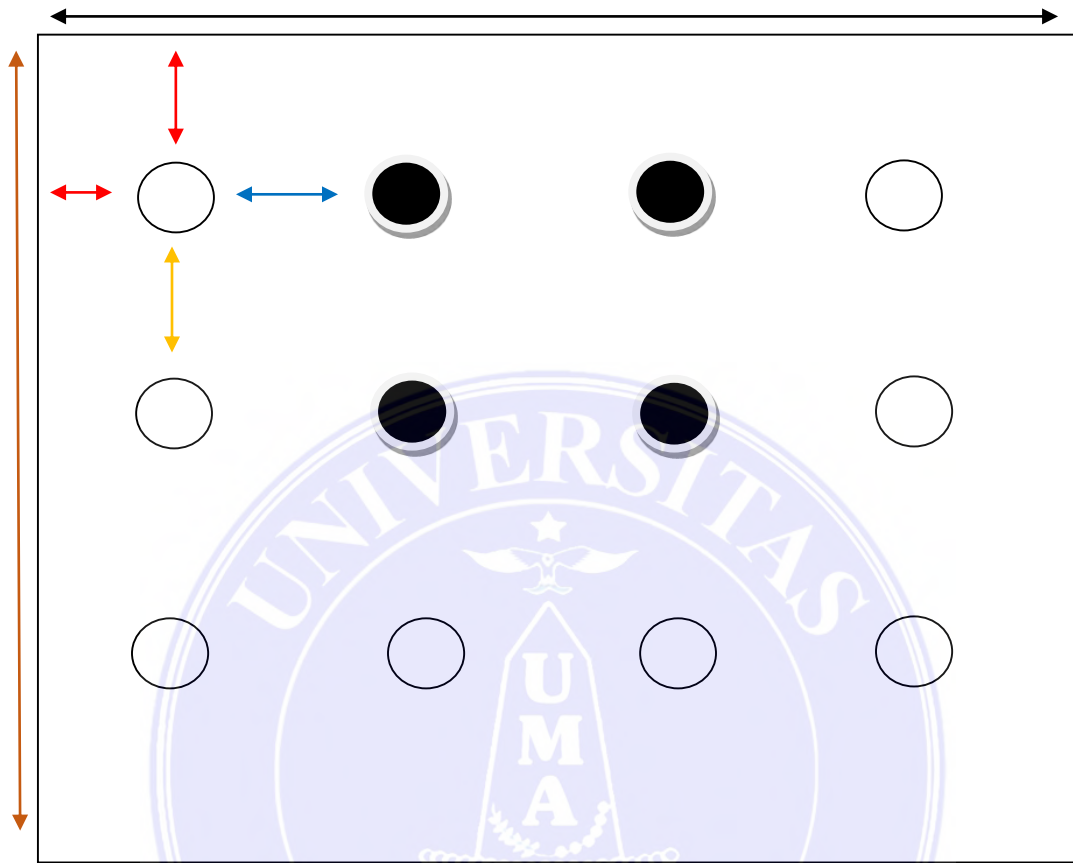
$\longleftrightarrow$  (Jarak antar ulangan 100 cm)



(Lebar plot 200 cm)



Lampiran 4. Gambar Plot Penelitian



- Ket:
- ←→ (Panjang Plot 200 Cm)
  - ↕ (Lebar Plot 200 Cm)
  - ↕ (Jarak Tanaman Dari Tepi Plot 25 Cm)
  - ←→ (Jarak Antar Tanaman Kesamping 50 Cm)
  - ↕ (Jarak Antar Tanaman Kebawah 75 Cm)

Lampiran 5. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	38.50	63.75	102.25	51.13
P0K1	48.75	71.25	120.00	60.00
P0K2	60.50	41.75	102.25	51.13
P0K3	36.50	54.25	90.75	45.38
P1K0	59.75	63.75	123.50	61.75
P1K1	71.75	41.75	113.50	56.75
P1K2	59.50	71.50	131.00	65.50
P1K3	60.50	47.75	108.25	54.13
P2K0	63.50	54.25	117.75	58.88
P2K1	33.00	56.50	89.50	44.75
P2K2	53.75	73.00	126.75	63.38
P2K3	33.00	47.00	80.00	40.00
P3K0	59.25	59.25	118.50	59.25
P3K1	38.50	38.50	77.00	38.50
P3K2	69.25	62.25	131.50	65.75
P3K3	61.50	46.00	107.50	53.75
Total	847.50	892.50	1740.00	-
Rataan	52.97	55.78	-	54.38

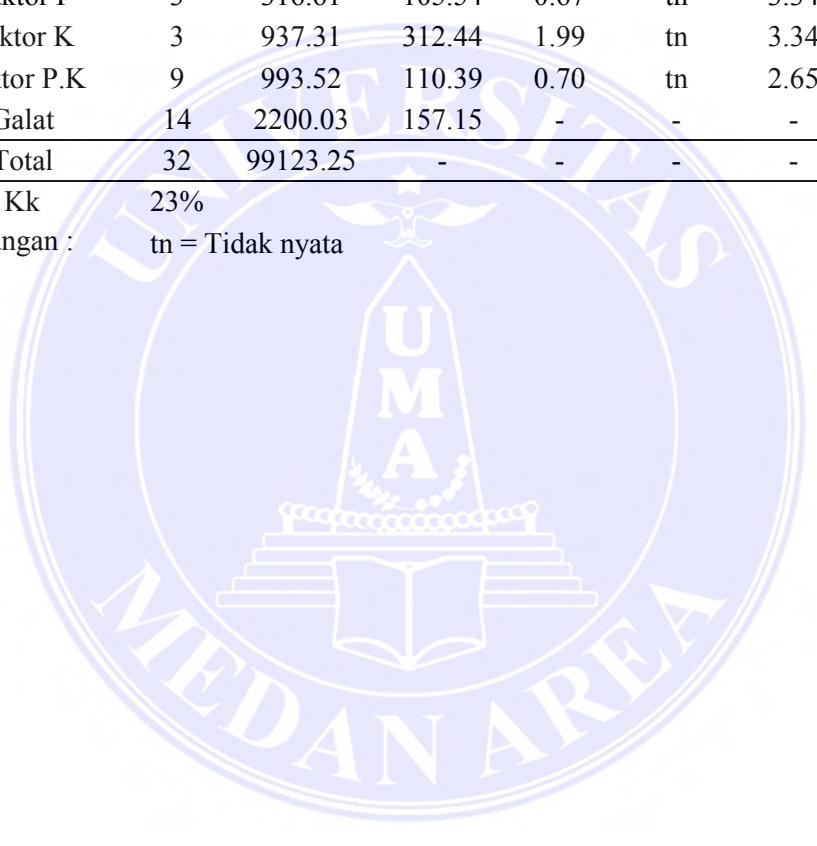
Lampiran 6. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	102.25	123.50	117.75	118.50	462.00	57.75
K1	120.00	113.50	89.50	77.00	400.00	50.00
K2	102.25	131.00	126.75	131.50	491.50	61.44
K3	90.75	108.25	80.00	107.50	386.50	48.31
Total	415.25	476.25	414.00	434.50	1740.00	-
Rataan	51.91	59.53	51.75	54.31	-	54.38

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	94612.50	-	-	-	-	-
Kelompok	2	63.28	31.64	0.20	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	316.61	105.54	0.67	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	937.31	312.44	1.99	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	993.52	110.39	0.70	tn	2.65	4.03
Galat	14	2200.03	157.15	-	-	-	-
Total	32	99123.25	-	-	-	-	-
Kk	23%						

Keterangan : tn = Tidak nyata



Lampiran 8. Data Pengamatan Pengaruh Poc Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 3 Mst

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	89.75	107.00	196.75	98.38
P0K1	101.50	122.75	224.25	112.13
P0K2	129.00	80.00	209.00	104.50
P0K3	106.75	111.50	218.25	109.13
P1K0	113.00	123.75	236.75	118.38
P1K1	128.50	91.75	220.25	110.13
P1K2	128.25	105.00	233.25	116.63
P1K3	118.25	110.50	228.75	114.38
P2K0	122.50	90.00	212.50	106.25
P2K1	68.50	105.75	174.25	87.13
P2K2	93.75	107.50	201.25	100.63
P2K3	68.75	112.50	181.25	90.63
P3K0	121.25	108.00	229.25	114.63
P3K1	73.75	73.75	147.50	73.75
P3K2	119.00	123.75	242.75	121.38
P3K3	128.50	84.75	213.25	106.63
Total	1711.00	1658.25	3369.25	-
Rataan	106.94	103.64	-	105.29

Lampiran 9. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	196.75	236.75	212.50	229.25	875.25	109.41
K1	224.25	220.25	174.25	147.50	766.25	95.78
K2	209.00	233.25	201.25	242.75	886.25	110.78
K3	218.25	228.75	181.25	213.25	841.50	105.19
Total	848.25	919.00	769.25	832.75	3369.25	-
Rataan	106.03	114.88	96.16	104.09	-	105.29

Lampiran 10. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	354745.17	-	-	-	-	-
Kelompok	2	86.96	43.48	0.10	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	1418.22	472.74	1.13	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	1100.19	366.73	0.88	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	2332.81	259.20	0.62	tn	2.65	4.03
Galat	14	5862.33	418.74	-	-	-	-
Total	32	365545.69	-	-	-	-	-

Kk 19%

Keterangan : tn = Tidak nyata





Lampiran 11. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	102.00	105.00	207.00	103.50
P0K1	109.75	131.00	240.75	120.38
P0K2	138.25	143.00	281.25	140.63
P0K3	120.50	122.75	243.25	121.63
P1K0	133.75	137.75	271.50	135.75
P1K1	140.50	104.75	245.25	122.63
P1K2	138.75	145.00	283.75	141.88
P1K3	128.00	117.75	245.75	122.88
P2K0	132.75	111.75	244.50	122.25
P2K1	81.75	117.25	199.00	99.50
P2K2	131.50	127.50	259.00	129.50
P2K3	87.25	119.50	206.75	103.38
P3K0	123.50	123.50	247.00	123.50
P3K1	131.25	131.25	262.50	131.25
P3K2	137.50	142.00	279.50	139.75
P3K3	141.50	113.00	254.50	127.25
Total	1978.50	1992.75	3971.25	-
Rataan	123.66	124.55	-	124.10

Lampiran 12. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 4 MST

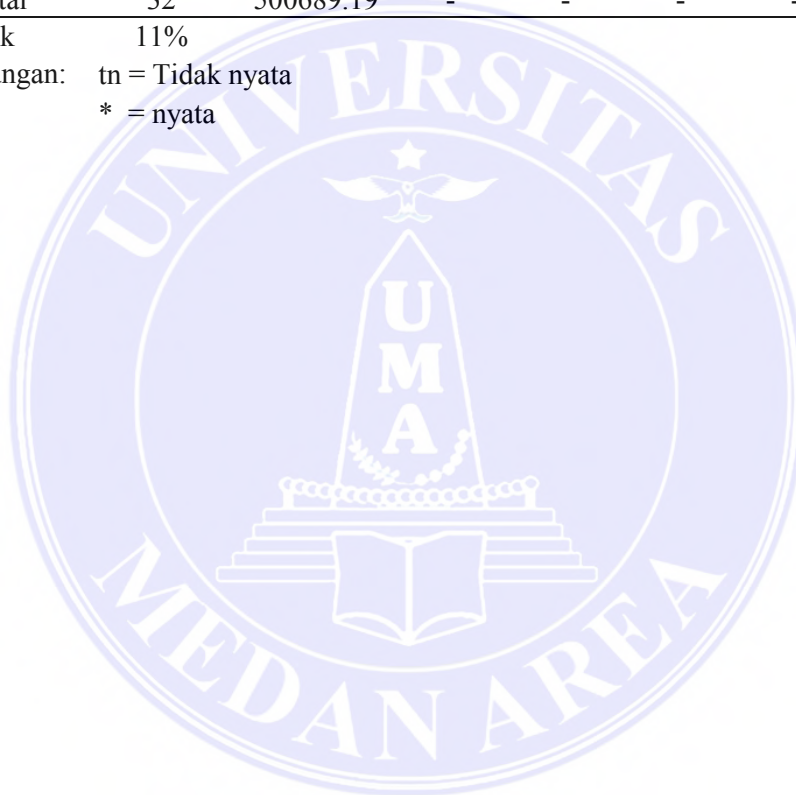
Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	207.00	271.50	244.50	247.00	970.00	121.25
K1	240.75	245.25	199.00	262.50	947.50	118.44
K2	281.25	283.75	259.00	279.50	1103.50	137.94
K3	243.25	245.75	206.75	254.50	950.25	118.78
Total	972.25	1046.25	909.25	1043.50	3971.25	-
Rataan	121.53	130.78	113.66	130.44	-	124.10

Lampiran 13. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	492838.33	-	-	-	-	-
Kelompok	2	6.35	3.17	0.02	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	1603.79	534.60	2.72	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	2079.62	693.21	3.53	*	3.34	5.56
Faktor P.K	9	1409.36	156.60	0.80	tn	2.65	4.03
Galat	14	2751.75	196.55	-	-	-	-
Total	32	500689.19	-	-	-	-	-

Kk 11%

Keterangan: tn = Tidak nyata  
\* = nyata



Lampiran 14. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	112.50	113.00	225.50	112.75
P0K1	140.00	141.25	281.25	140.63
P0K2	148.50	132.00	280.50	140.25
P0K3	124.25	134.00	258.25	129.13
P1K0	144.50	147.50	292.00	146.00
P1K1	147.25	130.00	277.25	138.63
P1K2	149.75	140.00	289.75	144.88
P1K3	137.75	127.00	264.75	132.38
P2K0	142.25	123.25	265.50	132.75
P2K1	120.00	127.25	247.25	123.63
P2K2	147.00	138.25	285.25	142.63
P2K3	113.00	128.75	241.75	120.88
P3K0	135.25	135.25	270.50	135.25
P3K1	124.75	130.00	254.75	127.38
P3K2	140.50	151.00	291.50	145.75
P3K3	154.25	130.00	284.25	142.13
Total	2181.50	2128.50	4310.00	-
Rataan	136.34	133.03	-	134.69

Lampiran 15. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	225.50	292.00	265.50	270.50	1053.50	131.69
K1	281.25	277.25	247.25	254.75	1060.50	132.56
K2	280.50	289.75	285.25	291.50	1147.00	143.38
K3	258.25	264.75	241.75	284.25	1049.00	131.13
Total	1045.50	1123.75	1039.75	1101.00	4310.00	-
Rataan	130.69	140.47	129.97	137.63	-	134.69

Lampiran 16. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	580503.13	-	-	-	-	-
Kelompok	2	87.78	43.89	0.57	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	642.55	214.18	2.76	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	813.44	271.15	3.49	*	3.34	5.56
Faktor P.K	9	1428.83	158.76	2.04	tn	2.65	4.03
Galat	14	1087.41	77.67	-	-	-	-
Total	32	584563.13	-	-	-	-	-

KK 7%

Keterangan: tn = Tidak nyata  
\* = nyata



Lampiran 17. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	126.50	149.50	276.00	138.00
P0K1	133.00	151.25	284.25	142.13
P0K2	160.00	123.00	283.00	141.50
P0K3	136.00	145.00	281.00	140.50
P1K0	154.75	158.50	313.25	156.63
P1K1	159.75	126.00	285.75	142.88
P1K2	164.50	141.00	305.50	152.75
P1K3	149.25	138.25	287.50	143.75
P2K0	152.75	136.00	288.75	144.38
P2K1	114.00	139.00	253.00	126.50
P2K2	154.50	154.00	308.50	154.25
P2K3	107.75	144.00	251.75	125.88
P3K0	145.25	145.25	290.50	145.25
P3K1	137.75	137.75	275.50	137.75
P3K2	156.00	144.50	300.50	150.25
P3K3	166.50	132.50	299.00	149.50
Total	2318.25	2265.50	4583.75	-
Rataan	144.89	141.59	-	143.24

Lampiran 18. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 6 MST

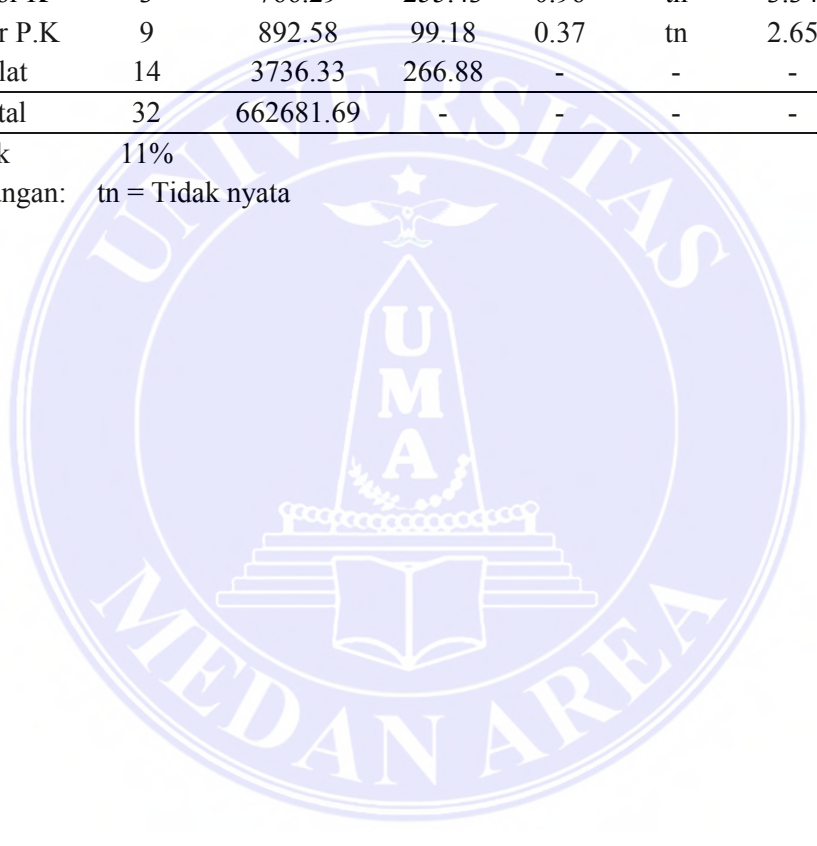
Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	276.00	313.25	288.75	290.50	1168.50	146.06
K1	284.25	285.75	253.00	275.50	1098.50	137.31
K2	283.00	305.50	308.50	300.50	1197.50	149.69
K3	281.00	287.50	251.75	299.00	1119.25	139.91
Total	1124.25	1192.00	1102.00	1165.50	4583.75	-
Rataan	140.53	149.00	137.75	145.69	-	143.24

Lampiran 19. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 6 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	656586.38	-	-	-	-	-
Kelompok	2	86.96	43.48	0.16	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	613.16	204.39	0.77	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	766.29	255.43	0.96	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	892.58	99.18	0.37	tn	2.65	4.03
Galat	14	3736.33	266.88	-	-	-	-
Total	32	662681.69	-	-	-	-	-

kk 11%

Keterangan: tn = Tidak nyata



Lampiran 20. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 7 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	138.00	160.25	298.25	149.13
P0K1	144.00	163.00	307.00	153.50
P0K2	169.00	133.25	302.25	151.13
P0K3	145.50	158.25	303.75	151.88
P1K0	164.75	169.75	334.50	167.25
P1K1	170.75	134.75	305.50	152.75
P1K2	172.25	149.50	321.75	160.88
P1K3	160.00	161.25	321.25	160.63
P2K0	166.50	144.75	311.25	155.63
P2K1	124.00	152.75	276.75	138.38
P2K2	163.50	165.50	329.00	164.50
P2K3	123.25	153.00	276.25	138.13
P3K0	156.00	156.00	312.00	156.00
P3K1	151.25	151.25	302.50	151.25
P3K2	168.25	156.25	324.50	162.25
P3K3	176.25	145.25	321.50	160.75
Total	2493.25	2454.75	4948.00	-
Rataan	155.83	153.42	-	154.63

Lampiran 21. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 7 MST

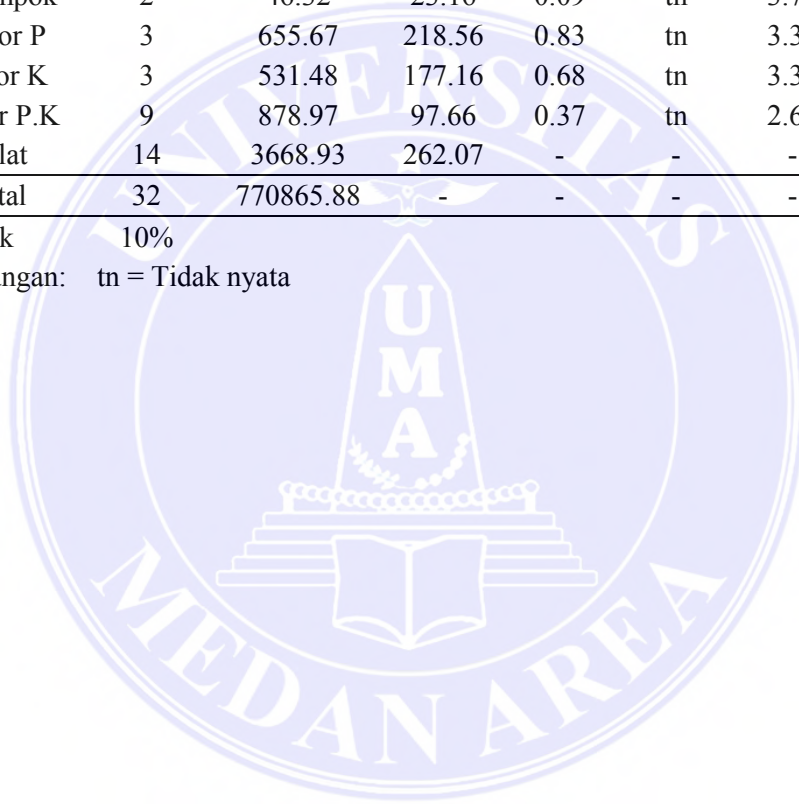
Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	298.25	334.50	311.25	312.00	1256.00	157.00
K1	307.00	305.50	276.75	302.50	1191.75	148.97
K2	302.25	321.75	329.00	324.50	1277.50	159.69
K3	303.75	321.25	276.25	321.50	1222.75	152.84
Total	1211.25	1283.00	1193.25	1260.50	4948.00	-
Rataan	151.41	160.38	149.16	157.56	-	154.63

Lampiran 22. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 7 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	765084.50	-	-	-	-	-
Kelompok	2	46.32	23.16	0.09	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	655.67	218.56	0.83	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	531.48	177.16	0.68	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	878.97	97.66	0.37	tn	2.65	4.03
Galat	14	3668.93	262.07	-	-	-	-
Total	32	770865.88	-	-	-	-	-

Kk 10%

Keterangan: tn = Tidak nyata





Lampiran 23. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	152.50	170.00	322.50	161.25
P0K1	158.50	173.25	331.75	165.88
P0K2	180.25	142.75	323.00	161.50
P0K3	156.25	170.25	326.50	163.25
P1K0	175.25	181.50	356.75	178.38
P1K1	159.75	153.75	313.50	156.75
P1K2	184.50	162.25	346.75	173.38
P1K3	169.50	166.50	336.00	168.00
P2K0	154.50	155.75	310.25	155.13
P2K1	132.50	163.25	295.75	147.88
P2K2	151.50	175.25	326.75	163.38
P2K3	134.00	162.75	296.75	148.38
P3K0	164.25	164.25	328.50	164.25
P3K1	162.00	162.00	324.00	162.00
P3K2	180.50	167.25	347.75	173.88
P3K3	187.50	155.25	342.75	171.38
Total	2603.25	2626.00	5229.25	-
Rataan	162.70	164.13	-	163.41

Lampiran 24. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 8 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	322.50	356.75	310.25	328.50	1318.00	164.75
K1	331.75	313.50	295.75	324.00	1265.00	158.13
K2	323.00	346.75	326.75	347.75	1344.25	168.03
K3	326.50	336.00	296.75	342.75	1302.00	162.75
Total	1303.75	1353.00	1229.50	1343.00	5229.25	-
Rataan	162.97	169.13	153.69	167.88	-	163.41

Lampiran 25. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 8 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	854532.99	-	-	-	-	-
Kelompok	2	16.17	8.09	0.04	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	1178.55	392.85	1.77	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	412.15	137.38	0.62	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	638.85	70.98	0.32	tn	2.65	4.03
Galat	14	3113.11	222.36	-	-	-	-
Total	32	859891.81	-	-	-	-	-

kk 9%

Keterangan: tn = Tidak nyata

Lampiran 26. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Tinggi Tanaman (cm) Umur 9 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	163.00	183.00	346.00	173.00
P0K1	169.00	184.00	353.00	176.50
P0K2	190.00	156.50	346.50	173.25
P0K3	177.00	182.25	359.25	179.63
P1K0	185.75	187.25	373.00	186.50
P1K1	169.00	171.25	340.25	170.13
P1K2	192.50	179.75	372.25	186.13
P1K3	179.50	176.50	356.00	178.00
P2K0	163.25	168.00	331.25	165.63
P2K1	142.25	178.75	321.00	160.50
P2K2	161.25	184.75	346.00	173.00
P2K3	144.25	172.00	316.25	158.13
P3K0	175.25	175.25	350.50	175.25
P3K1	171.75	171.75	343.50	171.75
P3K2	191.50	174.75	366.25	183.13
P3K3	195.25	170.50	365.75	182.88
Total	2770.50	2816.25	5586.75	-
Rataan	173.16	176.02	-	174.59

Lampiran 27. Daftar Dwi Kasta Tinggi Tanaman (cm) Umur 9 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	346.00	373.00	331.25	350.50	1400.75	175.09
K1	353.00	340.25	321.00	343.50	1357.75	169.72
K2	346.50	372.25	346.00	366.25	1431.00	178.88

K3	359.25	356.00	316.25	365.75	1397.25	174.66
Total	1404.75	1441.50	1314.50	1426.00	5586.75	-
Rataan	175.59	180.19	164.31	178.25	-	174.59

Lampiran 28. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 9 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	975367.99	-	-	-	-	-
Kelompok	2	65.41	32.70	0.17	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	1210.90	403.63	2.10	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	338.79	112.93	0.59	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	534.92	59.44	0.31	tn	2.65	4.03
Galat	14	2696.56	192.61	-	-	-	-
Total	32	980214.56	-	-	-	-	-

kk 8%

Keterangan: tn = Tidak nyata

Lampiran 29. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	0.95	1.20	2.15	1.08
P0K1	0.98	0.98	1.95	0.98
P0K2	0.95	0.93	1.88	0.94
P0K3	0.77	0.95	1.72	0.86
P1K0	1.03	0.93	1.95	0.98
P1K1	0.98	0.90	1.88	0.94
P1K2	1.13	1.08	2.20	1.10
P1K3	1.00	0.95	1.95	0.98
P2K0	0.98	0.93	1.90	0.95
P2K1	0.78	1.00	1.78	0.89
P2K2	0.95	1.05	2.00	1.00
P2K3	0.48	0.83	1.30	0.65
P3K0	0.95	0.95	1.90	0.95
P3K1	0.90	0.90	1.80	0.90
P3K2	1.05	0.98	2.03	1.01
P3K3	0.95	1.05	2.00	1.00
Total	14.79	15.58	30.37	-
Rataan	0.92	0.97	-	0.95

Lampiran 30. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
-----------	----	----	----	----	-------	--------

K0	2.15	1.95	1.90	1.90	7.90	0.99
K1	1.95	1.88	1.78	1.80	7.40	0.93
K2	1.88	2.20	2.00	2.03	8.10	1.01
K3	1.72	1.95	1.30	2.00	6.97	0.87
Total	7.69	7.98	6.98	7.73	30.37	-
Rataan	0.96	1.00	0.87	0.97	-	0.95

Lampiran 31. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 2 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	28.82	-	-	-	-	-
Kelompok	2	0.02	0.010	0.96	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.07	0.023	2.31	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.10	0.033	3.25	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.14	0.016	1.57	tn	2.65	4.03
Galat	14	0.14	0.010	-	-	-	-
Total	32	29.28	-	-	-	-	-
Kk	10.54%						

Keterangan: tn = Tidak nyata

Lampiran 32. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	1.08	1.15	2.23	1.11
P0K1	1.10	1.10	2.20	1.10
P0K2	1.13	1.08	2.20	1.10
P0K3	0.98	1.08	2.05	1.03
P1K0	1.18	1.10	2.28	1.14
P1K1	1.13	1.05	2.18	1.09
P1K2	1.20	1.05	2.25	1.13
P1K3	1.13	1.05	2.18	1.09
P2K0	1.13	1.03	2.15	1.08
P2K1	0.95	1.08	2.03	1.01
P2K2	1.18	1.08	2.25	1.13
P2K3	0.83	1.03	1.85	0.93
P3K0	1.05	1.05	2.10	1.05
P3K1	1.10	1.10	2.20	1.10
P3K2	1.20	1.13	2.33	1.16
P3K3	1.23	1.08	2.30	1.15
Total	17.55	17.20	34.75	-
Rataan	1.10	1.08	-	1.09

Lampiran 33. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2.23	2.28	2.15	2.10	8.75	1.09
K1	2.20	2.18	2.03	2.20	8.60	1.08
K2	2.20	2.25	2.25	2.33	9.03	1.13
K3	2.05	2.18	1.85	2.30	8.38	1.05
Total	8.68	8.88	8.28	8.93	34.75	-
Rataan	1.08	1.11	1.03	1.12	-	1.09

Lampiran 34. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 3 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	37.74	-	-	-	-	-
Kelompok	2	0.00	0.002	0.35	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.03	0.011	1.99	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.03	0.009	1.69	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.05	0.005	0.94	tn	2.65	4.03
Galat	14	0.08	0.005	-	-	-	-
Total	32	37.92	-	-	-	-	-
Kk	6.82%						

Keterangan: tn = Tidak nyata



Lampiran 35. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	1.13	1.20	2.33	1.16
P0K1	1.13	1.13	2.25	1.13
P0K2	1.15	1.08	2.23	1.11
P0K3	1.05	1.18	2.23	1.11
P1K0	1.23	1.18	2.40	1.20
P1K1	1.20	1.15	2.35	1.18
P1K2	1.25	1.13	2.38	1.19
P1K3	1.18	1.13	2.30	1.15
P2K0	1.20	1.05	2.25	1.13
P2K1	1.00	1.13	2.13	1.06
P2K2	1.23	1.13	2.35	1.18
P2K3	0.95	1.08	2.03	1.01
P3K0	1.10	1.10	2.20	1.10
P3K1	1.15	1.15	2.30	1.15
P3K2	1.23	1.15	2.38	1.19
P3K3	1.30	1.03	2.33	1.16
Total	18.45	17.95	36.40	-
Rataan	1.15	1.12	-	1.14

Lampiran 36. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 4 MST

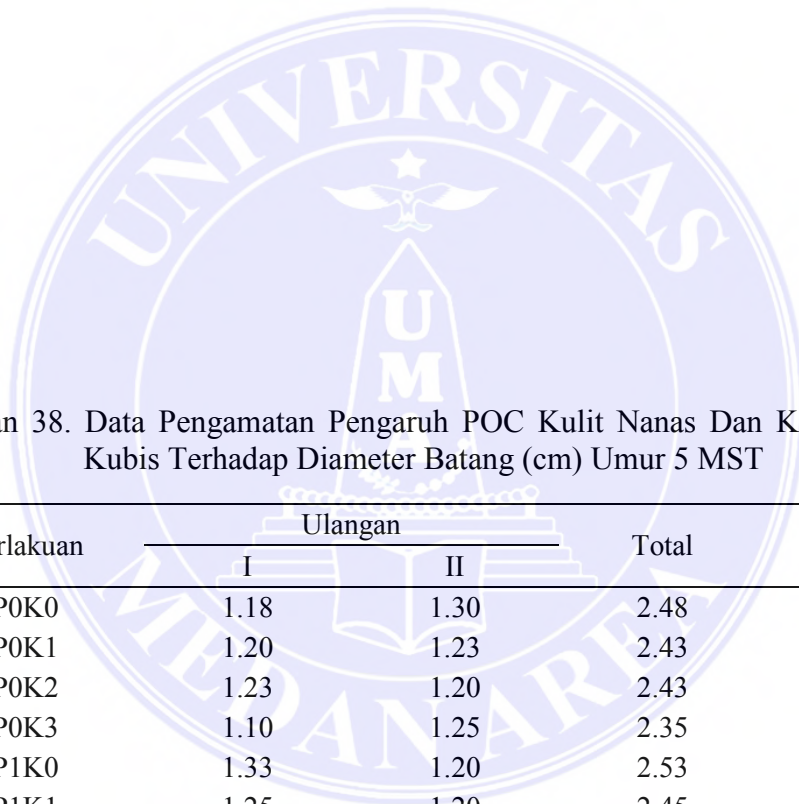
Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2.33	2.40	2.25	2.20	9.18	1.15
K1	2.25	2.35	2.13	2.30	9.03	1.13
K2	2.23	2.38	2.35	2.38	9.33	1.17
K3	2.23	2.30	2.03	2.33	8.88	1.11
Total	9.03	9.43	8.75	9.20	36.40	-
Rataan	1.13	1.18	1.09	1.15	-	1.14

Lampiran 37. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 4 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	41.41	-	-	-	-	-
Kelompok	2	0.01	0.004	0.61	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.03	0.010	1.59	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.01	0.005	0.73	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.03	0.003	0.53	tn	2.65	4.03
Galat	14	0.09	0.006	-	-	-	-
Total	32	41.58	-	-	-	-	-

Kk 7.04%

Keterangan: tn = Tidak nyata



Lampiran 38. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	1.18	1.30	2.48	1.24
P0K1	1.20	1.23	2.43	1.21
P0K2	1.23	1.20	2.43	1.21
P0K3	1.10	1.25	2.35	1.18
P1K0	1.33	1.20	2.53	1.26
P1K1	1.25	1.20	2.45	1.23
P1K2	1.30	1.25	2.55	1.28
P1K3	1.28	1.20	2.48	1.24
P2K0	1.25	1.13	2.38	1.19
P2K1	1.13	1.23	2.35	1.18
P2K2	1.30	1.18	2.48	1.24
P2K3	1.13	1.15	2.28	1.14
P3K0	1.20	1.20	2.40	1.20
P3K1	1.23	1.23	2.45	1.23
P3K2	1.25	1.23	2.48	1.24
P3K3	1.33	1.23	2.55	1.28

Total	19.65	19.38	39.03	-
Rataan	1.23	1.21	-	1.22

Lampiran 39. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2.48	2.53	2.38	2.40	9.78	1.22
K1	2.43	2.45	2.35	2.45	9.68	1.21
K2	2.43	2.55	2.48	2.48	9.93	1.24
K3	2.35	2.48	2.28	2.55	9.65	1.21
Total	9.68	10.00	9.48	9.88	39.03	-
Rataan	1.21	1.25	1.18	1.23	-	1.22

Lampiran 40. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 5 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	47.59	-	-	-	-	-
Kelompok	2	0.00	0.001	0.29	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.02	0.007	1.64	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.01	0.002	0.48	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.02	0.002	0.48	tn	2.65	4.03
Galat	14	0.06	0.004	-	-	-	-
Total	32	47.69	-	-	-	-	-

kk 5.22%

Keterangan: tn = Tidak nyata



Lampiran 41. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	1.28	1.32	2.60	1.30
P0K1	1.30	1.33	2.63	1.31
P0K2	1.33	1.30	2.63	1.31
P0K3	1.13	1.35	2.48	1.24
P1K0	1.40	1.30	2.70	1.35
P1K1	1.30	1.30	2.60	1.30
P1K2	1.38	1.33	2.70	1.35
P1K3	1.33	1.28	2.60	1.30
P2K0	1.40	1.23	2.63	1.31
P2K1	1.23	1.33	2.55	1.28
P2K2	1.33	1.28	2.60	1.30
P2K3	1.20	1.23	2.43	1.21

P3K0	1.30	1.30	2.60	1.30
P3K1	1.33	1.33	2.65	1.33
P3K2	1.38	1.33	2.70	1.35
P3K3	1.43	1.33	2.75	1.38
Total	21.00	20.82	41.82	-
Rataan	1.31	1.30	-	1.31

Lampiran 42. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2.60	2.70	2.63	2.60	10.52	1.32
K1	2.63	2.60	2.55	2.65	10.43	1.30
K2	2.63	2.70	2.60	2.70	10.63	1.33
K3	2.48	2.60	2.43	2.75	10.25	1.28
Total	10.32	10.60	10.20	10.70	41.82	-
Rataan	1.29	1.33	1.28	1.34	-	1.31

Lampiran 43. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 6 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	54.65	-	-	-	-	-
Kelompok	2	0.00	0.001	0.12	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.02	0.007	1.56	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.01	0.003	0.72	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.02	0.002	0.54	tn	2.65	4.03
Galat	14	0.06	0.004	-	-	-	-
Total	32	54.77	-	-	-	-	-
kk	5.07%						

Keterangan: tn = Tidak nyata



Lampiran 44. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 7 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	1.33	1.43	2.75	1.38
P0K1	1.33	1.35	2.68	1.34
P0K2	1.30	1.33	2.63	1.31
P0K3	1.23	1.38	2.60	1.30
P1K0	1.38	1.35	2.73	1.36
P1K1	1.38	1.35	2.73	1.36
P1K2	1.38	1.30	2.68	1.34
P1K3	1.33	1.35	2.68	1.34
P2K0	1.30	1.28	2.58	1.29

P2K1	1.35	1.38	2.73	1.36
P2K2	1.35	1.35	2.70	1.35
P2K3	1.30	1.28	2.58	1.29
P3K0	1.35	1.35	2.70	1.35
P3K1	1.20	1.40	2.60	1.30
P3K2	1.45	1.43	2.88	1.44
P3K3	1.38	1.35	2.73	1.36
Total	21.30	21.63	42.93	-
Rataan	1.33	1.35	-	1.34

#### Lampiran 45. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 7 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2.75	2.73	2.58	2.70	10.75	1.34
K1	2.68	2.73	2.73	2.60	10.73	1.34
K2	2.63	2.68	2.70	2.88	10.88	1.36
K3	2.60	2.68	2.58	2.73	10.58	1.32
Total	10.65	10.80	10.58	10.90	42.93	-
Rataan	1.33	1.35	1.32	1.36	-	1.34

#### Lampiran 46. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 7 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	57.58	-	-	-	-	-
Kelompok	2	0.003	0.002	0.59	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.008	0.003	0.96	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.006	0.002	0.68	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.031	0.003	1.24	tn	2.65	4.03
Galat	14	0.039	0.003	-	-	-	-
Total	32	57.67	-	-	-	-	-
kk	3.93%						



Keterangan: tn = Tidak nyata



Lampiran 47. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	1.38	1.45	2.83	1.41
P0K1	1.40	1.40	2.80	1.40
P0K2	1.38	1.43	2.80	1.40
P0K3	1.30	1.40	2.70	1.35
P1K0	1.45	1.40	2.85	1.43
P1K1	1.43	1.45	2.88	1.44

P1K2	1.43	1.38	2.80	1.40
P1K3	1.38	1.43	2.80	1.40
P2K0	1.38	1.38	2.75	1.38
P2K1	1.32	1.45	2.77	1.39
P2K2	1.52	1.40	2.92	1.46
P2K3	1.40	1.33	2.73	1.36
P3K0	1.43	1.43	2.85	1.43
P3K1	1.45	1.30	2.75	1.38
P3K2	1.48	1.50	2.98	1.49
P3K3	1.43	1.45	2.88	1.44
Total	22.52	22.55	45.07	-
Rataan	1.41	1.41	-	1.41

Lampiran 48. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 8 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2.83	2.85	2.75	2.85	11.28	1.41
K1	2.80	2.88	2.77	2.75	11.20	1.40
K2	2.80	2.80	2.92	2.98	11.50	1.44
K3	2.70	2.80	2.73	2.88	11.10	1.39
Total	11.13	11.33	11.17	11.45	45.07	-
Rataan	1.39	1.42	1.40	1.43	-	1.41

Lampiran 49. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 8 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	63.46	-	-	-	-	-
Kelompok	2	0.000	0.000	0.01	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.008	0.003	0.91	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.011	0.004	1.14	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.020	0.002	0.73	tn	2.65	4.03

Galat	14	0.043	0.003	-	-	-	-
Total	32	63.55	-	-	-	-	-
kk	3.95%						

Keterangan: tn = Tidak nyata



Lampiran 50. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Diameter Batang (cm) Umur 9 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	1.48	1.55	3.03	1.51
P0K1	1.50	1.48	2.98	1.49

P0K2	1.50	1.53	3.03	1.51
P0K3	1.40	1.50	2.90	1.45
P1K0	1.45	1.50	2.95	1.48
P1K1	1.53	1.55	3.08	1.54
P1K2	1.55	1.48	3.03	1.51
P1K3	1.53	1.50	3.03	1.51
P2K0	1.45	1.50	2.95	1.48
P2K1	1.55	1.55	3.10	1.55
P2K2	1.53	1.45	2.98	1.49
P2K3	1.45	1.45	2.90	1.45
P3K0	1.53	1.53	3.05	1.53
P3K1	1.55	1.55	3.10	1.55
P3K2	1.53	1.60	3.13	1.56
P3K3	1.50	1.53	3.03	1.51
Total	24.00	24.23	48.23	-
Rataan	1.50	1.51	-	1.51

Lampiran 51. Daftar Dwi Kasta Diameter Batang (cm) Umur 9 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	3.03	2.95	2.95	3.05	11.98	1.50
K1	2.98	3.08	3.10	3.10	12.25	1.53
K2	3.03	3.03	2.98	3.13	12.15	1.52
K3	2.90	3.03	2.90	3.03	11.85	1.48
Total	11.93	12.08	11.93	12.30	48.23	-
Rataan	1.49	1.51	1.49	1.54	-	1.51

Lampiran 52. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 9 MST

SK	dB	JK	KT	F. Hitung	F0.05	F0.01
NT	1	72.68	-	-	-	-

Kelompok	2	0.002	0.001	0.59	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	0.012	0.004	2.93	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	0.012	0.004	2.97	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	0.011	0.001	0.94	tn	2.65	4.03
Galat	14	0.019	0.001	-	-	-	-
Total	32	72.73	-	-	-	-	-

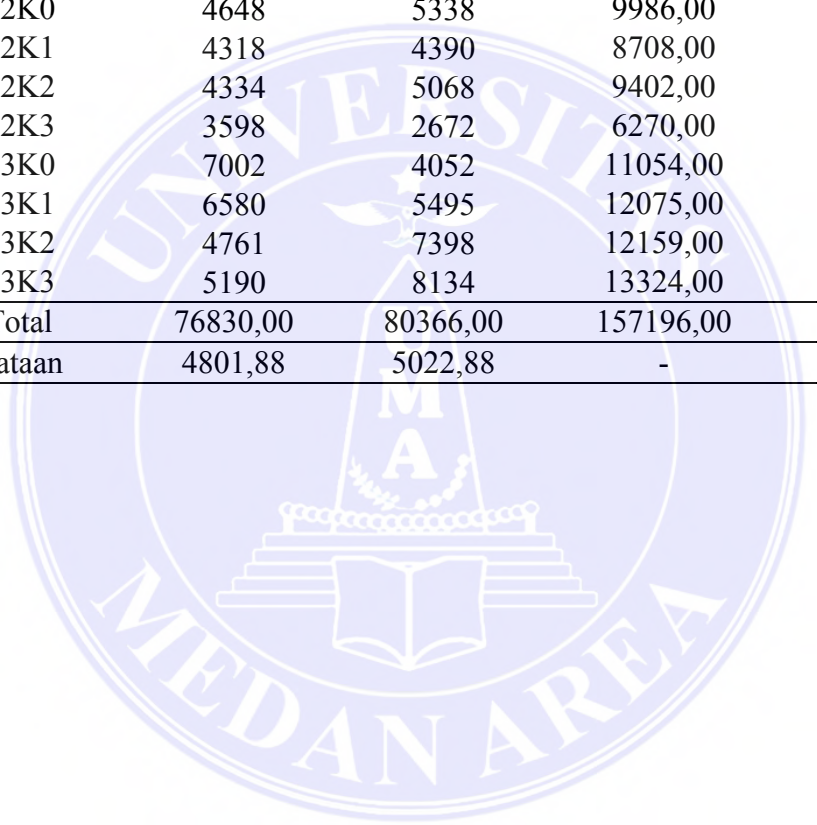
kk 2.43%

Keterangan: tn = Tidak nyata



### Lampiran 53. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Buah Per Sampel (g) Panen I

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	3165	3663	6828,00	3414,00
P0K1	4590	4831	9421,00	4710,50
P0K2	4627	4972	9599,00	4799,50
P0K3	4397	4559	8956,00	4478,00
P1K0	4617	6296	10913,00	5456,50
P1K1	3861	4321	8182,00	4091,00
P1K2	6402	4783	11185,00	5592,50
P1K3	4740	4394	9134,00	4567,00
P2K0	4648	5338	9986,00	4993,00
P2K1	4318	4390	8708,00	4354,00
P2K2	4334	5068	9402,00	4701,00
P2K3	3598	2672	6270,00	3135,00
P3K0	7002	4052	11054,00	5527,00
P3K1	6580	5495	12075,00	6037,50
P3K2	4761	7398	12159,00	6079,50
P3K3	5190	8134	13324,00	6662,00
Total	76830,00	80366,00	157196,00	-
Rataan	4801,88	5022,88	-	4912,38



Lampiran 54. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Buah Per Sampel (g) Panen II

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	5744	5744	11488,00	5744,00
P0K1	3463	3463	6926,00	3463,00
P0K2	3466	3466	6932,00	3466,00
P0K3	3325	3325	6650,00	3325,00
P1K0	3136	3136	6272,00	3136,00
P1K1	2999	2999	5998,00	2999,00
P1K2	4050	4050	8100,00	4050,00
P1K3	3784	3784	7568,00	3784,00
P2K0	3519	3519	7038,00	3519,00
P2K1	4522	4522	9044,00	4522,00
P2K2	3750	3750	7500,00	3750,00
P2K3	2594	2594	5188,00	2594,00
P3K0	2643	2643	5286,00	2643,00
P3K1	4060	4060	8120,00	4060,00
P3K2	1674	1674	3348,00	1674,00
P3K3	1728	1728	3456,00	1728,00
Total	54457,00	54457,00	108914,00	-
Rataan	3403,56	3403,56	-	3403,56

Lampiran 55. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Buah Per Sampel

Perlakuan	Panen		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	6828,00	11488,00	18316,00	9158,00
P0K1	9421,00	6926,00	16347,00	8173,50
P0K2	9599,00	6932,00	16531,00	8265,50
P0K3	8956,00	6650,00	15606,00	7803,00
P1K0	10913,00	6272,00	17185,00	8592,50
P1K1	8182,00	5998,00	14180,00	7090,00
P1K2	11185,00	8100,00	19285,00	9642,50
P1K3	9134,00	7568,00	16702,00	8351,00
P2K0	9986,00	7038,00	17024,00	8512,00
P2K1	8708,00	9044,00	17752,00	8876,00
P2K2	9402,00	7500,00	16902,00	8451,00
P2K3	6270,00	5188,00	11458,00	5729,00
P3K0	11054,00	5286,00	16340,00	8170,00
P3K1	12075,00	8120,00	20195,00	10097,50
P3K2	12159,00	3348,00	15507,00	7753,50
P3K3	13324,00	3456,00	16780,00	8390,00
Total	157196,00	108914,00	266110,00	-
Rataan	9824,75	6807,13	-	8315,94



Lampiran 56. Tabel Dwikasta Berat Buah Persampel

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	18316,00	17185,00	17024,00	16340,00	68865,00	4304,063
K1	16347,00	14180,00	17752,00	20195,00	68474,00	4279,625
K2	16531,00	19285,00	16902,00	15507,00	68225,00	4264,063
K3	15606,00	16702,00	11458,00	16780,00	60546,00	3784,125
Total	66800,00	67352,00	63136,00	68822,00	266110,00	-
Rataan	8350,00	8419,00	7892,00	8602,75	-	8315,94

Lampiran 57. Tabel Analisis Sidik Ragam Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Kubis Dan POC Kulit Nanas Terhadap Berat Buah Per Sampel Tanaman Melon

SK	dB	JK	KT	F. Hitung	F0.05	F0.01
NT	1	2212954128,13	-	-	-	-
Kelompok	2	72848485,13	36424242,56	5,98	*	3,74
Faktor P	3	2190132,38	730044,13	0,12	tn	5,56
Faktor K	3	5989077,13	1996359,04	0,33	tn	5,56
Faktor P.K	9	21650981,38	2405664,60	0,40	tn	4,03
Galat	14	85233709,88	6088122,13	-	-	-
Total	32	2400866514,00	-	-	-	-

kk 30%

Keterangan: tn = tidak nyata, \* = nyata

Lampiran 58. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen I

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	38,75	43,25	82,00	41,00
P0K1	36,75	43,75	80,50	40,25
P0K2	39,50	43,75	83,25	41,63
P0K3	41,50	44,50	86,00	43,00
P1K0	36,00	46,25	82,25	41,13
P1K1	40,25	40,25	80,50	40,25
P1K2	49,00	42,00	91,00	45,50
P1K3	38,50	42,50	81,00	40,50
P2K0	39,00	37,50	76,50	38,25
P2K1	38,00	42,25	80,25	40,13
P2K2	36,75	42,00	78,75	39,38
P2K3	39,00	35,50	74,50	37,25
P3K0	35,25	35,25	70,50	35,25
P3K1	39,00	39,00	78,00	39,00
P3K2	39,25	50,50	89,75	44,88
P3K3	40,25	53,75	94,00	47,00
Total	626,75	682,00	1308,75	-
Rataan	39,17	42,63	-	40,90

Lampiran 59. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen II

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	48,75	42,50	91,25	45,63
P0K1	41,00	40,50	81,50	40,75
P0K2	39,50	42,50	82,00	41,00
P0K3	39,25	41,50	80,75	40,38
P1K0	35,75	41,25	77,00	38,50
P1K1	40,50	40,00	80,50	40,25
P1K2	41,00	42,00	83,00	41,50
P1K3	43,50	39,25	82,75	41,38
P2K0	42,00	39,25	81,25	40,63
P2K1	43,25	41,25	84,50	42,25
P2K2	44,75	41,25	86,00	43,00
P2K3	37,00	36,75	73,75	36,88
P3K0	43,00	43,00	86,00	43,00
P3K1	37,25	37,25	74,50	37,25
P3K2	33,75	41,00	74,75	37,38
P3K3	35,00	38,75	73,75	36,88
Total	645,25	648,00	1293,25	-
Rataan	40,33	40,50	-	40,41

Lampiran 60. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
P0K0	41,00	45,63	86,63	43,31
P0K1	40,25	40,75	81,00	40,50
P0K2	41,63	41,00	82,63	41,31
P0K3	43,00	40,38	83,38	41,69
P1K0	41,13	38,50	79,63	39,81
P1K1	40,25	40,25	80,50	40,25
P1K2	45,50	41,50	87,00	43,50
P1K3	40,50	41,38	81,88	40,94
P2K0	38,25	40,63	78,88	39,44
P2K1	40,13	42,25	82,38	41,19
P2K2	39,38	43,00	82,38	41,19
P2K3	37,25	36,88	74,13	37,06
P3K0	35,25	43,00	78,25	39,13
P3K1	39,00	37,25	76,25	38,13
P3K2	44,88	37,38	82,25	41,13
P3K3	47,00	36,88	83,88	41,94
Total	654,38	646,63	1301,00	-
Rataan	40,90	40,41	-	40,66

Lampiran 61. Tabel Dwikasta Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	86,63	79,63	78,88	78,25	323,38	40,42
K1	81,00	80,50	82,38	76,25	320,13	40,02
K2	82,63	87,00	82,38	82,25	334,25	41,78
K3	83,38	81,88	74,13	83,88	323,25	40,41
Total	333,63	329,00	317,75	320,63	1301,00	-
Rataan	41,70	41,13	39,72	40,08	-	40,66

Lampiran 62. Tabel Analisis Sidik Ragam Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Lilit Buah Tanaman Melon Panen

SK	Db	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	52893,78	-	-	-	-	-
Kelompok	2	1,88	0,94	0,09	tn	3,74	6,51
Faktor P	3	20,23	6,74	0,64	tn	3,34	5,56
Faktor K	3	14,35	4,78	0,46	tn	3,34	5,56
P.K	9	51,81	5,76	0,55	tn	2,65	4,03
Galat	14	147,08	10,51	-	-	-	-
Total	32	53129,13	-	-	-	-	-

kk 8%

Keterangan: tn = Tidak nyata

Lampiran 63. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Brangkas Basah (g)

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	1	2		
P0K0	2560.0	2860.0	5420.00	2710.00
P0K1	2970.0	3110.0	6080.00	3040.00
P0K2	3000.0	2530.0	5530.00	2765.00
P0K3	3120.0	2430.0	5550.00	2775.00
P1K0	2230.0	2360.0	4590.00	2295.00
P1K1	2460.0	2850.0	5310.00	2655.00
P1K2	2780.0	2460.0	5240.00	2620.00
P1K3	3120.0	2320.0	5440.00	2720.00
P2K0	3100.0	2640.0	5740.00	2870.00
P2K1	2160.0	2580.0	4740.00	2370.00
P2K2	3225.0	2630.0	5855.00	2927.50
P2K3	3250.0	2430.0	5680.00	2840.00
P3K0	3170.0	2570.0	5740.00	2870.00
P3K1	2650.0	2950.0	5600.00	2800.00
P3K2	3120.0	2970.0	6090.00	3045.00
P3K3	2110.0	2460.0	4570.00	2285.00
Total	45025.00	42150.00	87175.00	
Rataan	2814.06	2634.38		2724.22

Lampiran 64. Tabel Dwikasta Berat Brangkasan Basah (g)

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	5420.0	4590.0	5740.0	5740.0	21490.0	2686.3
K1	6080.0	5310.0	4740.0	5600.0	21730.0	2716.3
K2	5530.0	5240.0	5855.0	6090.0	22715.0	2839.4
K3	5550.0	5440.0	5680.0	4570.0	21240.0	2655.0
Total	22580.0	20580.0	22015.0	22000.0	87175.0	-
Rataan	2822.5	2572.5	2751.9	2750.0	-	2724.2

Lampiran 65. Daftar Sidik Ragam Berat Brangkasan Basah (g)

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	237483769.5	-	-	-	-	-
Kelompok	2	258300.8	129150.4	1.13	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	272858.6	90952.9	0.79	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	156458.6	52152.9	0.45	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	1227325.8	136369.5	1.19	tn	2.65	4.03
Galat	14	1605411.7	114672.3	-	-	-	-
Total	32	241004125.0	-	-	-	-	-

KK 12.43%

Keterangan : tn = Tidak nyata

Lampiran 66. Data Pengamatan Pengaruh POC Kulit Nanas Dan Kompos Limbah Kubis Terhadap Berat Brangkasan Kering (g)

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	1	2		
P0K0	700.00	650.00	1350.00	675.00
P0K1	760.00	745.00	1505.00	752.50
P0K2	850.00	823.00	1673.00	836.50
P0K3	840.00	620.00	1460.00	730.00
P1K0	650.00	875.00	1525.00	762.50
P1K1	720.00	620.00	1340.00	670.00
P1K2	750.00	750.00	1500.00	750.00
P1K3	810.00	760.00	1570.00	785.00
P2K0	820.00	690.00	1510.00	755.00
P2K1	625.00	820.00	1445.00	722.50
P2K2	780.00	640.00	1420.00	710.00
P2K3	860.00	730.00	1590.00	795.00
P3K0	850.00	620.00	1470.00	735.00
P3K1	840.00	680.00	1520.00	760.00
P3K2	735.00	810.00	1545.00	772.50
P3K3	712.00	790.00	1502.00	751.00
Total	12302.00	11623.00	23925.00	
Rataan	768.88	726.44		747.66



Lampiran 67. Tabel Dwikasta Berat Brangkasan Kering (g)

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	1350.00	1525.00	1510.00	1470.00	5855.00	731.88
K1	1505.00	1340.00	1445.00	1520.00	5810.00	726.25
K2	1673.00	1500.00	1420.00	1545.00	6138.00	767.25
K3	1460.00	1570.00	1590.00	1502.00	6122.00	765.25
Total	5988.00	5935.00	5965.00	6037.00	23925.00	-
Rataan	748.50	741.88	745.63	754.63	-	747.66

Lampiran 68. Daftar Sidik Ragam Berat Brangkasan Kering(g)

SK	dB	JK	KT	F. Hitung		F0.05	F0.01
NT	1	17887675.78	-	-	-	-	-
Kelompok	2	14407.53	7203.766	0.75	tn	3.74	6.51
Faktor P	3	694.59	231.531	0.02	tn	3.34	5.56
Faktor K	3	11205.84	3735.281	0.39	tn	3.34	5.56
Faktor P.K	9	40990.28	4554.476	0.48	tn	2.65	4.03
Galat	14	133898.97	9564.212	-	-	-	-
Total	32	18088873.00	-	-	-	-	-

KK 13.08%

Keterangan: tn = Tidak nyata

Lampiran 69. Lampiran Dokumentasi Penelitian



ap Pencacahan Kulit  
as

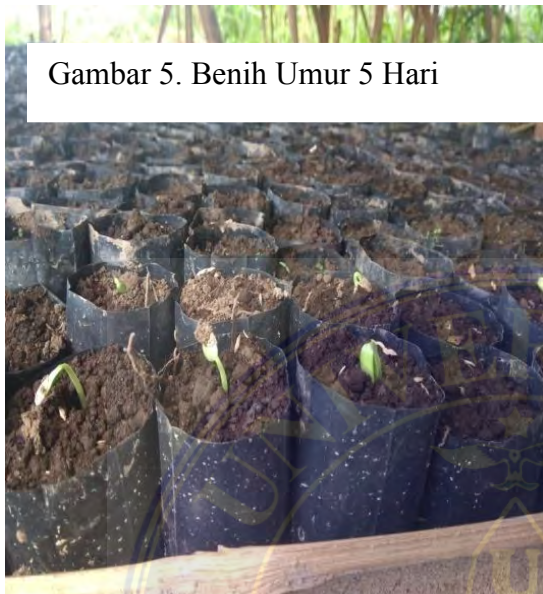
Gambar 2. Kulit Nenas Hasil Cacahan  
Sebagai Bahan POC



Gambar 3. Lahan Penelitian



Gambar 4. Pencacahan Limbah Kubis



Gambar 5. Benih Umur 5 Hari



Gambar 6. Benih Umur 13 Hari



Gambar 7. Kompos Limbah Kubis yang Siap digunakan



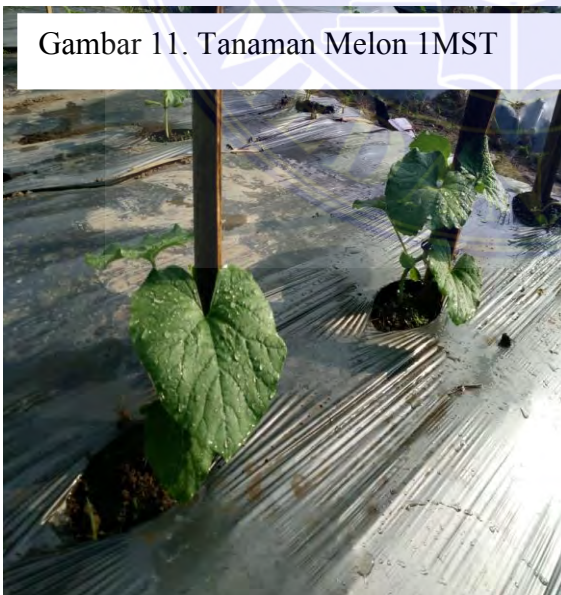
Gambar 8. Aplikasi Kompos



Gambar 9. Penanaman Bibit



Gambar 10. Bibit Selesai Ditanam



Gambar 11. Tanaman Melon 1MST



Gambar 12. Tanaman Melon 2 MST



Gambar 11. Tanaman 1 MST



Gambar 13. Aplikasi POC Kulit Nanas



Gambar 12. Tanaman 2 MST



Gambar 14. Tanaman Melon yang Sudah dipasang Ajir



Emprotan Insektisida

Gambar 16. Buah Pertama Melon



visi Pembimbing 1

Gambar 18. Supervisi Pembimbing 2

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Gambar 19. Panen Buah Melon

Gambar 20. Penimbangan Buah



Gambar 21. Buah Melon Siap Panen



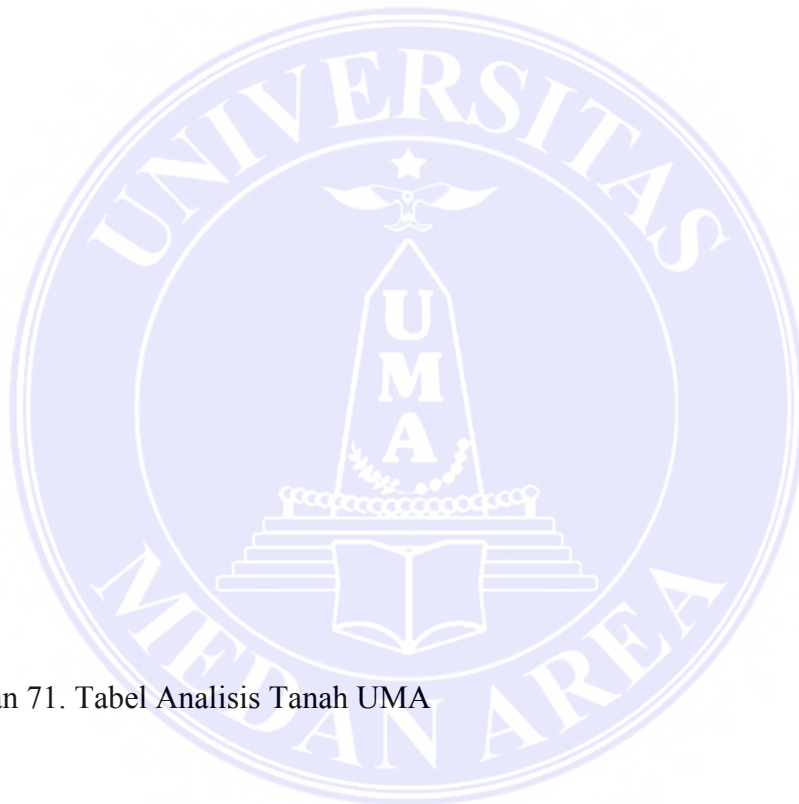
Gambar 22. Pemanenan Buah Melon



lampiran 70. Dosis Penggunaan POC Kulit Nanas Pada Tanaman Melon Umur 2-9 MST (ml)

Minggu	Dosis per tanaman (ml)	Dosis per plot (ml)	Dosis Plot keseluruhan (ml)
2	40	480	15360
3	55	660	21120
4	70	840	26880
5	80	960	30720
6	95	1140	36480
7	115	1380	44160
8	125	1500	48000
9	150	1800	57600





Lampiran 71. Tabel Analisis Tanah UMA



LABORATORIUM PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)

LAPORAN HASIL PENGUJIAN

Jenis Sampel : Tanah UMA  
Nama Pengirim Sampel : Pramono Lumban Gaol


Tanggal : 10 Mei 2019  
No. Lab : Kode A

Parameter uji	Satuan	Hasil Uji		Metode Uji
		No. Lab/Kode Sampel		
Nitrogen (N)	%	0,20		VOLUMETRI
P Bray II	ppm	14,36		SPEKTROFOTOMETRI
K	mc / 100 gr	0,63		AAS
Mg	mc / 100 gr	0,25		AAS
PH H <sub>2</sub> O	-	6,05		POTENSIMETRI

Diketahui Oleh,

Penjab. Lab

Lampiran 72. Hasil Analisis POC Kulit Nanas



LABORATORIUM PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)

LAPORAN HASIL PENGUJIAN

Jenis Sampel : POC Kulit Nanas

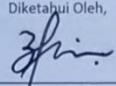
Nama Pengirim Sampel : Pramono Lumban Gaol

Tanggal : 6 Mei 2019

No. Lab : Kode C

Parameter uji	Satuan	Hasil Uji			Metode Uji
		No. Lab/Kode Sampel			
Nitrogen (N)	%	0,76			VOLUMETRI
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total	%	0,10			SPEKTROFOTOMETRI
K <sub>2</sub> O	%	0,07			AAS
pH	-	5,92			POTENSIMETRI
C-organik	%	6,30			SPEKTROFOTOMETRI
C/N	-	8,29			-

Diketahui Oleh,



Penjab. Lab

## Lampiran 73. Tabel Analisis Kompos Lmbah Kubis



LABORATORIUM PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)

LAPORAN HASIL PENGUJIAN

Jenis Sampel : Kompos Kubis-kubisan  
Nama Pengirim Sampel : Pramono Lumban Gaol

Tanggal : 10 Mei 2019  
No. Lab : Kode C

Parameter uji	Satuan	Hasil Uji			Metode Uji
		No. Lab/Kode Sampel			
Nitrogen (N)	%	3,20			VOLUMETRI
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total	%	0,64			SPEKTROFOTOMETRI
K <sub>2</sub> O	%	2,62			AAS
MgO	%	0,16			AAS
PH	-	6,32			POTENSIMETRI
C-organik	%	37,06			SPEKTROFOTOMETRI
C/N	-	11,59			-

Diketahui Oleh,

Penjab. Lab

## Lampiran 74. Data Iklim Stasiun Klimatologi Deli Serdang

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area